HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA DENGAN FENOMENA PERILAKU *CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

(Studi Pada Mahasiswa S1 FIAI UII Angkatan 2019-2023)

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

SKRIPSI

Draft ini sudah bisa diajukan utk dijilidkan.
11/09-2024.

Oleh:

Ellisa Fitriana

19422016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA DENGAN FENOMENA PERILAKU *CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

(Studi pada Mahasiswa S1 FIAI UII Angkatan 2019-2023)

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

SKIRPSI



Oleh:

Ellisa Fitriana

19422016

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ellisa Fitriana
NIM	: 19422016
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa Dengan Fenomena Perilaku Childfree dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan,



Ellisa Fitriana

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku Childfree dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023)
Disusun oleh	:	ELLISA FITRIANA
Nomor Mahasiswa	:	19422016

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Rabi'ul Awal 1446 H

11 September 2024

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 651/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 28 Maret 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ellisa Fitriana

NIM : 19422016

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa Dengan Fenomena Perilaku Childfree dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023)

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Ellisa Fitriana

NIM : 19422016

Judul skripsi : Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku Childfree dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 September 2024

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si.

MOTTO

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

(Q.S Al-Furqan: 74)[1]

[1] TafsirWeb, Surat Al-Furqan ayat 74 https://tafsirweb.com/6330-surat-al-furqan-ayat-74.html, diakses pada tanggal 7 Oktober 2024, Pukul 23.27.

HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan kuasa-Nya, yang telah membimbing dan memberikan kekuatan serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan salam terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dengan penuh rasa syukur, penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang-orang yang turut terlibat dalam memberikan dukungan baik secara materiil maupun immateriil; doa dan semangat, sehingga penulis mampu bertahan hingga akhir untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Maka dari itu, penulis ingin mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Papah Mahpudin dan Mamah Elah, yang senantiasa menjadi alasan penulis untuk bertahan hidup dan membuat keduanya bangga dan bahagia. Terima kasih mah, pah... karena selalu bersabar menunggu teteh menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, serta do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kebaikan hidup teteh. Semoga Allah senantiasa menjaga dan mengiringi langkah hidup kalian
2. Adikku tersayang, Haikal Kenjiro. Terima kasih sudah hadir di dunia menjadi adikku, meskipun banyak sekali pertengkaran kecil yang menghiasi kehidupan "kakak-beradik" kita, namun hal itu tidak lantas melunturkan kedekatan kita dan kasih sayang yang diberikan satu sama lain. Tunggu teteh ya, agar suatu

hari nanti teteh bisa turut membahagiakan kehidupanmu dan membuatmu bangga memiliki kakak perempuan sepertiku.

3. Diriku, terima kasih untuk selalu berjuang dan bertahan hingga akhir, ketika nanti kamu kembali menghadapi rintangan yang sulit, yakinlah bahwa selalu ada jalan keluarnya selagi kamu terus berusaha. Jangan pernah berpikir untuk menyerah, dan selalu berserah diri kepada Allah Swt. dalam segala urusan. Semoga rasa lelahmu di dunia, menjadi salah satu tuaian kebaikan bagimu di hari akhir nanti.
4. Keluarga besar dari kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta senantiasa memahami perjuanganku selama kuliah.
5. Universitas Islam Indonesia yang sudah menjadi wadah bertumbuh kembangku dalam proses menjadi manusia seutuhnya, menimba ilmu serta bertemu orang-orang hebat dan teman-teman yang baik penuh pengertian.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA DENGAN FENOMENA PERILAKU *CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

(Studi pada Mahasiswa S1 FIAI UII Angkatan 2019-2023)

Oleh:

Ellisa Fitriana

Fenomena *childfree* yang menjadi tren belakangan ini, diprakarsai oleh seorang *Influencer* bernama Gita Savitri. Ia membagikan pandangannya tentang fenomena *childfree* sekaligus mengklaim bahwa dirinya merupakan penganut prinsip *childfree*. Akibat dari pernyataannya tersebut, menimbulkan respons pro dan kontra terhadap *childfree*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam. Cakupan penelitian ini terbatas pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan berfokus terhadap penelitian tentang hubungan persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree.* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner berbasis *Google Form.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Cluster Random Sampling*. Dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS Version 29.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitiannya sebagai berikut: 1) persepsi dan sikap mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan secara simultan terhadap fenomena perilaku *childfree,* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,802, angka tersebut menandakan derajat interval korelasi yang tinggi. 2) tingkat persentase hubungan persepsi dan sikap mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree* yakni sebesar 64,32% dan sisanya berhubungan dengan variabel lainnya. 3) nilai rata-rata pada variabel persepsi berada di angka 76,99 dengan tingkat persentase 39% dan berada pada kategori cukup; nilai rata-rata variabel sikap berada di angka 60,74 dengan tingkat persentase 73% dan berada di kategori netral; serta nilai rata-rata variabel fenomena perilaku *childfree* berada di angka 70,67 dengan nilai persentase 49% dan berada di kategori sedang.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap, Fenomena Perilaku *Childfree*.

ABSTRACT
THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' PERCEPTION AND ATTITUDES WITH CHILDFREE BEHAVIOR PHENOMENON BASED ON ISLAMIC PERSPECTIVE

(A Study of FIAI's UII Undergraduate Students Batch of 2019-2023)

By:

Ellisa Fitriana

The childfree phenomenon, which has become a trend recently, was initiated by an influencer named Gita Savitri. He shared his views on the childfree phenomenon and claimed that he was a believer in childfree principles. As a result of his statement, there were pro and con responses to childfree.

This research aims to see the correlation between student perceptions and attitudes with the phenomenon of childfree behavior from an Islamic perspective. The scope of this research is limited to undergraduate students at the Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia as research subjects. It focuses on research on student perceptions and attitudes with the phenomenon of childfree behavior. This research uses correlational descriptive methods with quantitative approach. The data collection method uses a Google Form-based questionnaire. The sampling technique uses the Proportionate Stratified Cluster Random Sampling technique—and data analysis using the SPSS Version 29 application.

Based on the results of data analysis, the following research results were obtained: 1) Student perceptions and attitudes have a significant relationship simultaneously with the phenomenon of childfree behavior, with a correlation coefficient value of 0.802, this figure indicates a high degree of correlation interval. 2) the percentage of the relationship between student perceptions and attitudes towards the phenomenon of childfree behavior is 64.32% and the remainder is related to other variables. 3) The average value of the perception variable is 76.99 with a percentage level of 39% and is in the sufficient category; the average value of the attitude variable is 60.74 with a percentage level of 73% and is in the neutral category; and the average value of the childfree behavior phenomenon variable is 70.67 with a percentage value of 49% and is in the medium category.

Keywords: Perception, Attitude, Childfree Behavior Phenomenon.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur, penulis panjatkan kepada *Illahi Rabbi,* atas rahmat, ridho serta kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI UII Angkatan 2019-2023)" dengan baik.

Shalawat serta salam terlimpah curahkan kepada junjungan semesta alam, Nabi Muhammad Saw. yang merupakan teladan terbaik manusia, sosok pejuang Islam serta sebagai penerang dan penuntun jalan bagi ummatnya di kegelapan peradaban.

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang hebat yang berjasa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Tanpa adanya bantuan dari mereka, tidak mungkin skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh penghormatan, penulis persembahkan ucapan terima kasih yang terdalam dari hati, semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga selama proses penyelesaian skripsi ini, juga atas kesabaran dan ketelatenan beliau dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Bapak Supriyanto, S.Ag., M.CAA, Ph.D., selaku dosen penguji 1 (satu) dan Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS., selaku dosen penguji 2 (dua), atas kritik dan saran yang membangun yang diberikan terhadap hasil penelitian penulis, guna memperbaiki kekurangan dan menambah wawasan terhadap hasil penelitian skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. A. F. Djunaidi, M. Ag. (Alm), Dr. Dra.

Junanah, MIS., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto, S.Ag., MCAA, Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri S.Ag., M.S.I., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. atas dedikasinya memberikan wawasan keilmuan selama perkuliahan.

9. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
10. Orang tuaku tercinta, Papah Mahpudin dan Mamah Elah, yang senantiasa menjadi alasan penulis untuk bertahan hidup dan membuat keduanya bangga dan bahagia. Terima kasih mah, pah, karena selalu bersabar menungguku menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, serta do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kebaikan hidupku. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan rahmat dan perlindungan-Nya serta kesehatan kepada Papah dan Mamah.
11. Adikku tersayang, Haikal Kenjiro. Terima kasih sudah hadir di dunia menjadi adikku, meskipun banyak sekali pertengkaran kecil yang menghiasi kehidupan "kakak-beradik" kita, namun hal itu tidak lantas melunturkan kedekatan kita. Tunggu teteh ya, agar suatu hari nanti teteh bisa turut membahagiakan kehidupanmu dan membuatmu bangga memiliki kakak perempuan sepertiku.

Semoga Allah Swt. senantiasa menyertai langkah kakimu dalam menjalani kehidupan ini.

12. Keluarga besar dari kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta senantiasa memahami perjuanganku selama kuliah.
13. Kepada sahabat baikku, Utami Qonita Rahmi yang sudah berkenan untuk selalu direpotkan dalam memberikan bantuan dan sandaran untuk berbagi cerita suka maupun duka. Juga Syalma Tiara, yang meskipun sudah lama kita tidak berjumpa, namun kenangan manis selama masa perkuliahan tidak luput dari ingatan, dimana pun kamu berada, semoga Allah Swt. senantiasa melindungimu. Kehadiran kalian begitu mewarnai kehidupan perkuliahan yang terkadang tersasa sulit untuk dijalani. Semoga Allah Swt. selalu memberikan keberkahan dan perlindungan dalam hidup kalian. Mari terus berproses bersama menjadi manusia yang lebih baik dari waktu ke waktu.
14. Kepada teman-temanku yang lainnya di PAI UII, khususnya untuk Khairatun Nisa, yang juga sudah menemani penulis selama masa perkuliahan. Semoga senantiasa terjaga jalinan pertemanan ini hingga nanti.
15. Kepada teman-teman kost Wisma Green Villa, Mbak Helena dan Mbak Liza yang telah mewarnai kehidupan di kostan selama perkuliahan. Tak terhitung banyaknya uluran tangan dan dukungan yang diberikan selama penulis tinggal kost tersebut. Tanpa kalian, penulis tidak akan mampu bertahan sejauh ini menjalani kehidupan di perantauan.

Jazakumullah Khairan Katsiran, masih banyak nama yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak serta merta mengurangi rasa terima kasih dan

hormat dari penulis, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahi keberkahan, kebaikan dalam kehidupan semuanya, serta pahala yang berlipat ganda atas bantuan dan kebaikan yang diberikan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

Pada akhir paragraf ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada dan mohon untuk diberikan kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam memperbaiki karya tulisan untuk ke depannya. Semoga penulisan tugas akhir ini, dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkan dan dapat menjadi acuan penulisan serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 11 September 2024

Penulis,



Ellisa Fitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER....ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN.... iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO.... vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
ABSTRACT.... xi
KATA PENGANTAR.... xii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL.... xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.... 8
D. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Pustaka.... 12
B. Landasan Teori 19
C. Kerangka Berpikir 48
D. Hipotesis Penelitian.... 50
BAB III METODE PENELITIAN.... 52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.... 52
C. Lokasi Penelitian 53
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.... 53
E. Populasi dan Sampel 56
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 64

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 73
H. Uji Asumsi Klasik 75
I. Teknik Analisis Data 76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 78
A. Deskripsi Data 78
B. Prosedur Penelitian 82
C. Uji Instrumen Penelitian 84
D. Uji Asumsi 91
E. Penyajian Data 93
F. Uji Data Hasil Penelitian 99
G. Uji Hipotesis 102
H. Pembahasan 105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 116
A. Kesimpulan 116
B. Saran 117
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi 20
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir 50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 55
Tabel 3.2 Rekapitulasi Mahasiswa Aktif FIAI 57
Tabel 3.3 Teknik Proportionate Stratified Random Sampling 61
Tabel 3.4 Cluster Random Sampling 62
Tabel 3.5 Kategori Skala Likert 7 Poin Variabel Persepsi 66
Tabel 3.6 Kategori Skala likert 5 poin Variabel Sikap dan Fenomena Perilaku *Childfree* 67
Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 71
Tabel 3.12 Interpretasi Nilai r 75
Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi 77
Tabel 4.1 Uji Validitas Persepsi Mahasiswa X1 84
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Sikap Mahasiswa X2 86
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Fenomena Perilaku *Childfree* Y 88
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi X1 90
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap X2 90
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fenomena Perilaku *Childfree* Y 90
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 91
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan Y 92
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dan Y 93
Tabel 4.10 Jumlah Responden berdasarkan Program Studi dan Angkatan 95
Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi (X1), Sikap (X2) dan Fenomena Perilaku *Childfree* (Y) 96
Tabel 4.12 Hasil Data Kategorisasi Variabel Persepsi 97
Tabel 4.13 Hasil Data Kategorisasi Variabel Sikap 98
Tabel 4.14 Hasil Data Kategorisasi Variabel Fenomena Perilaku *Childfree* 98
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho 100
Tabel 4.16 Model Summary 101
Tabel 4.17 Data Statistik Deskriptif Variabel Persepsi (X1) 105
Tabel 4.18 Data Statistik Deskriptif Variabel Sikap (X2) 108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dalam masyarakat modern telah berdampak besar pada berbagai dimensi kehidupan. Globalisasi dewasa ini menyebabkan tidak adanya hambatan dalam diseminasi informasi dari berbagai penjuru dunia. Seluruh fenomena yang terjadi dapat tertangkap dengan rinci dalam periode singkat. Budaya dan tradisi yang berbeda dari berbagai belahan dunia, kini kian menyatu dan semakin kehilangan identitasnya masing-masing.[2]

Dalam hal ini, salah satu dimensi kehidupan yang turut terkena arus globalisasi ialah dimensi sosial dan budaya, yang mana membentuk pola pikir baru di masyarakat sebagai hasil dari konstruksi pengetahuan yang tersebar melalui media internet, majalah, surat kabar, buku maupun media lainnya.

Dewasa ini, tengah ramai suatu tren yang berdampak pada perkembangan dinamika sosial dan budaya di masyarakat, fenomena tersebut yaitu *childfree.* Menurut Haganta dalam Fitria bahwa *childfree* merupakan sebuah gagasan dan prinsip dari keputusan yang diambil oleh pasangan suami istri untuk tidak menghadirkan keturunan secara sadar dan sukarela.[3]

---

[2] Alda Ismi Azizah, "Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga Dalam Islam" *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022. Hlm. 1.

[3] Alya Syahwa Fitria, dkk., "Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?", *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 4, No. 1, (2023). Hlm. 2.

Sebenarnya, fenomena *childfree* bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat. Fenomena tersebut terjadi sekitar tahun 1930-an di Amerika serikat sebagai dampak dari krisis malaise yang mengakibatkan kehancuran ekonomi di seluruh dunia sebab dari perang dunia ke- I, sehingga membuat banyak penduduk di Amerika Serikat memilih untuk tidak memiliki anak saat itu karena merasa prihatin akan seperti apa kelangsungan hidupnya nanti.[4]

Etimologi kata *"childfree"*, berasal dari akhir abad ke-20. Istilah ini tidak muncul dalam *Oxford English Dictionary* edisi tahun 1971, yang menunjukkan bahwa istilah tersebut muncul dari perubahan budaya abad pertengahan ini. Penggunaan kata *"childfree"* pertama kali dalam publikasi akademi terjadi pada pertengahan tahun 1970-an.[5]

Fenomena *childfree* di Indonesia masih terasa asing oleh sebagian besar masyarakat, namun kembali ramai menjadi sorotan di media sosial akhir-akhir ini karena munculnya salah satu pernyataan *content creator* asal Indonesia bernama Gita Savitri yang menyebutkan bahwa dirinya ialah penganut prinsip *childfree.* Ia dan suaminya sependapat untuk tidak memiliki anak karena cemas jika tidak dapat bertanggung jawab dan akan menyakiti buah hatinya nanti.[6]

Akibat dari pernyataan *content creator* tersebut, menimbulkan perdebatan di masyarakat Indonesia, terdapat dukungan dan juga penolakan dari berbagai kalangan. Mereka yang mendukung, beropini bahwa setiap

[4] Jalaludin, "Paham Childfree Menurut Hukum Islam", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Hlm. 2.

[5] Shelly Volsche, *Voluntarily Childfree: Identity and Kinship In The United States.* (London: Lexington Books, 2020). Hlm. 14.

[6] Intan Leliana, dkk., "Respon Masyarakat Mengenai Fenomena "Childfree" (Studi Kasus Influencer Gita Savitri)", *Jurnal Humaniora dan Sosial*, Vol. 23, No. 1, 2023. Hlm. 37.

individu memiliki hak untuk membuat keputusan dalam hidup. Selain itu, tidak memiliki anak dapat membuat seseorang mencapai tujuan hidupnya dengan optimal, dan juga tidak perlunya bertanggung jawab atas kehidupan seseorang (anak). Sedangkan, bagi mereka yang kontra meyakini bahwa *childfree* ini jelas bertentangan dengan tradisi, norma dan nilai agama yang telah dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia sejak lama.

Yuni Safira mengungkapkan, bahwa pada tahun 2016 terdapat sebuah komunitas childfree yang berlokasi di Jakarta, berkumpul dalam grup privat media sosial seperti komunitas Facebook dan Whatsapp yang memiliki sekitar 300 anggota aktif.[7] Serta pada observasi yang dilakukan peneliti di media sosial Instagram, terdapat suatu komunitas *childfree* dengan *username* @childfreelife.id yang memiliki pengikut sebanyak 3.057 dengan pengikutnya yang terdiri dari kalangan sudah menikah maupun belum menikah. Hal ini membuktikan kehadiran para penganut *childfree* di Indonesia sendiri, khususnya mereka aktif di media sosial.

Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar kedua setelah Pakistan, dengan total kurang lebih 231 juta penduduk dan sekitar 86,7% populasi beragama Islam.[8] Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka tentunya masyarakat muslim berpedoman kepada kitab suci Alquran serta sunnah, hal ini pula yang turut melatarbelakangi tuaian kontra masyarakat

[7] Yuni Safira, "Tinjauan Hukum Keluarga Islam tentang Fenomena Childfree dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Keluarga", *Skripsi,* Mataram: UIN Mataram, 2022. Hlm. 26.

[8] CNBC Indonesia, Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?, diakses dari (https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa), pada tanggal 30 Agustus 2023, pukul 20.15.

terhadap prinsip *childfree* yang tak sejalan dengan dalil Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw., sebagaimana seruan Allah Swt. yang tertera di Alquran surat An-Nisa (4): 1 sebagai berikut:[9]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."

Dalam pandangan agama Islam, pernikahan tidak hanya untuk menyatukan dua insan dalam melengkapi separuh agama saja, tetapi juga untuk meneruskan keturunan dan menjaga nasab sebagai umat Rasulullah Saw., serta melanjutkan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu, memiliki keturunan yang saleh dan salehah juga sebagai bonus untuk mendapatkan pertolongan di akhirat kelak.

Para alim ulama Indonesia juga berpendapat bahwa *childfree* merupakan keputusan yang tidak tepat karena menyalahi fitrah manusia, seperti penuturan salah satu ulama kondang Buya Yahya, bahwasanya gagasan *childfree* ini

[9] QuranBest Team, Aplikasi Digital *Quran* Best Indonesia. Hlm. 77.

bertolak belakang dengan fitrah alamiah manusia untuk bereproduksi dan menjaga keturunannya. [10]

Sejalan dengan pandangan Buya Yahya di atas, Ustadz Adi Hidayat pun mengutarakan pandangannya tentang *childfree*, menurut beliau bahwa pemikiran tentang *childfree* merupakan pemikiran yang menyalahi fitrah dalam kehidupan berumah tangga, meskipun jika ditelisik dari hukum tidak terdapat hal-hal yang menyimpang. Sebab hal tersebut merupakan sebuah pemikiran yang bebas dan siapa pun berhak untuk mengaplikasikannya dalam hidup. Namun, ketika pemikiran tentang *childfree* ditampilkan ke masyarakat, lalu diglorifikasi, maka perilaku tersebut tidak layak untuk ditiru.[11]

Memiliki dan menjaga keturunan juga salah satu upaya dalam memelihara tatanan keluarga yang baik. Tamam dalam Syahriar, dkk., menjelaskan bahwa tatanan keluarga yang menghadirkan ketenangan di dalamnya ialah dengan menghadirkan keturunan. Seperti yang tertulis dalam Alquran surat An-Nahl(16): 72 sebagai berikut:[12]

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

"Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta

[10] Al-Bahjah TV, Childfree dalam Pandangan Islam-Buya Yahya menjawab, diakses dari (https://albahjah.or.id/childfree-dalam-pandangan-Islam/), pada tanggal 6 September 2023, pukul 16.42.

[11] Kajian UAH, Childfree...Ingat Kembali Pencerahan UAH, diakses dari (https://www.youtube.com/watch?v=h_i_mQudKsQ), pada tanggal 20 Agustus 2024, pukul 21.13.

[12] Alfa Syahriar, dkk., "Childfree Dalam Perspektif Islam Dan Sosial, Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga", *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023. Hlm. 49.

menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?"

Dengan berpedoman pada Alquran dan as-sunnah, tentunya melatarbelakangi setiap muslim dalam pengambilan berbagai keputusan dalam hidupnya. Akan tetapi, dengan hadirnya fenomena *childfree*, dapat memberikan dampak kepada individu pada pengambilan keputusan untuk tidak melahirkan keturunan di tengah kehidupan rumah tangganya, sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan hidup dengan optimal dan stabil.

Melihat fenomena *childfree* yang menuai beragam pendapat di kalangan masyarakat, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi dan sikap mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree*.

Mengapa mahasiswa? Peneliti menilai bahwa mahasiswa memiliki peranan yang krusial di dalam tatanan sosial bermasyarakat. Setiap opini serta pemikirannya dibutuhkan dalam menanggapi berbagai isu atau fenomena dan juga dituntut untuk menghasilkan solusi inovatif dalam memecahkan setiap permasalahan. Selain itu, mahasiswa merupakan kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi dan memiliki akses informasi luas yang memungkinkan mereka untuk mendalami pemahaman terkait fenomena perilaku *childfree*.

Peneliti merasakan adanya urgensi untuk mencari tahu tentang persepsi mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree.* Hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis ketika menerima informasi, menganalisis sumbernya lalu mempertimbangkan konteks terlebih dahulu

sebelum membentuk opini. Sehingga tentunya, mahasiswa dapat memahami suatu isu atau fenomena yang ada dengan bijak serta kapabel dalam menentukan keputusan yang tepat.

Namun tidak hanya persepsi, tetapi peneliti juga mengukur bagaimana sikap mahasiswa dalam menghadapi fenomena perilaku *childfree* ini. Menurut Damiati, dkk., berdasarkan yang dikutip oleh Laoli bahwa sikap merupakan penggambaran perasaan atau emosi seseorang yang mencerminkan rasa suka dan tidak sukanya terhadap suatu objek.[13]

Dari terbentuknya persepsi, akan menghasilkan suatu sikap sebagai respons atau tanggapan terhadap suatu isu. Sikap ini dapat berupa respons positif yang berbentuk penerimaan dan dapat pula berupa respons negatif sehingga terjadinya penolakan.

Maka dari itu, penelitian kuantitatif dengan judul "**Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI UII Angkatan 2019-2013)**" ini dikaji untuk melihat korelasi antara persepsi dan sikap mahasiswa FIAI terhadap fenomena perilaku *childfree*. Hal lain yang turut menjadi alasan dibalik pengambilan judul tersebut, karena masih terbatasnya penelitian yang membahas *childfree* dari sudut persepsi dan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

[13] Jasamantrin Laoli, dkk., "Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli". Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 6, No. 4, 2022. Hlm. 146

Dengan demikian, dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan diskusi yang lebih luas mengenai fenomena perilaku *childfree,* serta memberikan ruang bagi siapa pun untuk mempelajari implikasinya bagi diri sendiri, lingkungan sekitar atau pun masyarakat, sekaligus menyediakan wawasan penting khususnya di bidang pendidikan, pengetahuan dan sosial Islami yang relevan akan perubahan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam" sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Merujuk dari masalah penelitian di atas, dapat diambil tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengkaji secara kuantitatif hubungan antara persepsi mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*.
b. Untuk mengkaji secara kuantitatif hubungan antara sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*.
c. Untuk mengkaji secara kuantitatif hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritis
    1) Penelitian ini dapat mempublikasikan hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* yang berada di lingkungan akademik mahasiswa S1 FIAI UII angkatan 2019-2023, berdasarkan perspektif agama Islam.
    2) Memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam mengenai fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif Islam, yang masih awam informasinya di masyarakat Indonesia.
    3) Penelitian ini dapat menjadi acuan bahwa tidak adanya polaritas ilmu agama dan ilmu umum. Sebab, *childfree* merupakan implikasi dari pengetahuan dan penyebaran budaya barat,

sehingga kajian mendalam tentang fenomena tersebut dapat pula dianalisis ke dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu umum.

b. Secara Praktis

1) Menjadi penelitian yang bermanfaat bagi peneliti guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

2) Bagi civitas akademika: dapat menjadi acuan pemikiran dalam penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan *childfree*.

3) Bagi masyarakat: menjadi sumber bacaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca dalam memahami fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat oleh peneliti agar para pembaca dapat memahami alur penelitian dengan baik dan jelas. Berikut adalah alur penelitian skripsi yang akan dilakukan:

1. Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi eksplanasi sinoptik mengenai konsep utama yang menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini, di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II, kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka, merincikan kajian dan penelitian yang telah lalu sebagai bahan referensi yang melatarbelakangi pemikiran dalam penelitian "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023) ". Dan landasan teori memuat beberapa sumber yang sesuai dengan judul penelitian di atas, kerangka pikir serta hipotesis penelitian.
3. Bab III, metode penelitian. Mencakup metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional.
4. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan data hasil penelitian atau hasil analisis data hingga tahap pengujian hipotesis dan pembahasan variabel penelitian.
5. Bab V, kesimpulan. memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang relevan dan efektif sebagai evaluasi atas penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Melalui penelaahan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian sebelumnya, didapatkan beberapa penelitian lampau yang erat kaitannya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Kembang Wangsit Ramadhani dan Devina Tsabitah pada tahun 2022 yang berjudul "Fenomena Childfree dan Prinsip Idealisme Keluarga Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa".

   Penelitian tersebut membahas mengenai fenomena *childfree* dan prinsip idealisme keluarga Indonesia menurut pandangan mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada pemikiran setiap narasumbernya terhadap fenomena *childfree*.

   Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa kehadiran *childfree* dapat diterima dengan baik, meskipun sebagian beranggapan fenomena *childfree* merupakan hal negatif sebagai bentuk kufur nikmat. Namun dalam implementasinya masih belum bisa dipraktikkan seutuhnya dalam membangun idealisme keluarga tanpa kehadiran buah hati.[14]

[14] Kembang Wangsit Ramadhani dan Devina Tsabitah, "Fenomena Childfree dan Prinsip Idealisme Keluarga Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa", *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, Vol. 11, No. 1, 2022. Hlm. 27.

Seiring dengan hasil penelitian di atas, peneliti berminat untuk melakukan topik utama penelitian yang sama, tetapi terdapat perbedaan dalam objek dan subjek penelitiannya. Objek pada penelitian di atas adalah fenomena *childfree* dan prinsip idealisme keluarga Indonesia, dan subjeknya yaitu mahasiswa dengan rentang studi semester 4 hingga semester 8 di Kota Malang. Sedangkan objek penelitian terkini peneliti terdapat pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam dan subjeknya yaitu mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019-2023.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho dengan judul "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur".

   Dari penelitian tersebut, membahas mengenai persepsi *childfree* di kalangan gen Z Jawa Timur yang berlokasi di Kota Surabaya dan Kota Malang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa Generasi zilenial lebih bijak dalam menanggapi konsep *childfree*, tidak memberikan penghakiman kepada siapa pun yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Meskipun tidak semua dari mereka menginginkan untuk *childfree*, karena merasa bahwa perlu adanya keturunan sebagai penerus bangsa.[15]

[15] Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho, "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol. 8, No. 1, 2023. Hlm. 8-9.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana persepsi dan sikap seseorang terhadap isu *childfree*. Terdapat perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian terkini peneliti yakni pada objek dan juga subjek penelitian. Peneliti berobjek pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* berdasarkan perspektif agama Islam. Sedangkan subjeknya yaitu mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019-2023.

3. Penelitian oleh Eva Fadhilah yang berjudul "Childfree dalam Perspektif Islam".

   Penelitian ini menjelaskan tentang isu *childfree* dalam jendela Islam dengan menggunakan metode *literatur reseacrh* atau studi pustaka. Pada penelitian ini dibahas bahwa tidak ditemukannya dalil naqli yang melarang untuk tidak memiliki anak, sehingga menikah dan memiliki keturunan bukan bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan. Meskipun demikian, agama Islam memandang bahwa diberikannya keturunan merupakan anugerah dari Allah Swt., dan Allah senantiasa memelihara kelangsungan hidup setiap hamba-Nya.[16]

   Ada perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yakni penelitian tersebut berfokus pada bagaimana hukum Islam dalam memandang isu *childfree*. Sedangkan penelitian

[16] Eva Fadhilah, "Childfree dalam Perspektif Islam", *Al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2021, Hlm. 78-79.

terkini peneliti yakni berfokus pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam, selain itu subjek penelitian ini merupakan mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019-2023

4. Penelitian oleh Alfa Syahriar, dkk., dengan judul "Childfree dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga".

   Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) hukum *childfree* dalam Islam dianggap mubah, tetapi tidak memenuhi standar idealisme bagi sebuah keluarga, (2) terjadinya ketidakstabilan fungsi keluarga sebagai dampak dari *childfree* yang juga berdampak dalam fungsi sosial di masyarakat, (3) dan dalam aspek legalitas ketahanan keluarga dan psikologi sosial, dapat mempengaruhi ketahanan keluarga.[17]

   Dari penelitian di atas, ada objek penelitian yang cukup bersinggungan dengan penelitian terkini yang diteliti oleh peneliti, yaitu pertama, membahas *childfree* dari sudut pandang agama Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian terkini peneliti ialah peneliti lebih memfokuskan pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam. Selain itu, subjek

[17] Alfa Syahriar, dkk., "Childfree dalam Perspektif Islam dan Sosial, dan Implikasinya terhadap Ketahanan Keluarga", *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023. Hlm. 48.

penelitian ini adalah mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019-2023.

5. Penelitian oleh Trihamdani, dkk., yang berjudul "Hubungan Persepsi dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Vaksinasi Covid-19".

   Melalui penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi dengan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi covid-19 terdapat korelasi yang signifikan dengan hasil uji korelasi sebesar 0.845, oleh karena itu persepsi dengan sikap mahasiswa terhadap vaksinasi covid-19 memiliki faktor yang saling berhubungan satu sama lain.[18]

   Melalui hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dalam variabel independen maupun dependennya dengan penelitian terkini, yakni melihat bagaimana hubungan persepsi dan sikap mahasiswa, tetapi hanya fokus pembahasannya saja yang berbeda yaitu mengenai fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam subjek penelitiannya. Penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019 hingga 2023.

6. Penelitian oleh Silverius Y Soeharso dan Aisyah dengan judul "Hubungan Persepsi dan Sikap Civitas Akademika terhadap Kesesuaian Peraturan Perundangan dengan Pancasila".

[18] Wahyu Trihamdani, dkk., "Hubungan Persepsi dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Vaksinasi Covid-19", *JoPS: Journal Of Psychological Students*, Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 1-6.

Hasil dari penelitian di atas yakni persepsi dan sikap civitas akademika saling berkorelasi secara signifikan terhadap kesesuaian Peraturan Perundang-undangan dengan Pancasila, civitas akademika Universitas Pancasila dan Universitas Indonesia memiliki sikap yang positif terhadap kesesuaian Peraturan Perundang-undangan dengan Pancasila baik dari segi respons kognitif, afektif dan perilaku.[19]

Letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian terkini yaitu peneliti berfokus pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* berdasarkan perspektif agama Islam, selain itu subjek penelitian terkini peneliti adalah mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019 hingga 2023.

7. Penelitian oleh Aldila dan Rokan, yang berjudul "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Orang tua Siswa terhadap Produk Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan sikap orang tua siswa terhadap produk asuransi pendidikan dengan hasil uji korelasi sebesar 0,881.[20]

   Terdapat persamaan penelitian terkini dengan penelitian lampau di atas, yakni untuk melihat apakah ada tidaknya hubungan yang signifikan

[19] Silverius Y Soeharso dan Aisyah, "Hubungan Persepsi dan Sikap Civitas Akademika terhadap Kesesuaian Peraturan Perundangan dengan Pancasila", *Jurnal Mind Set*, Vol. 12, No. 1, 2021. Hlm. 59-60.

[20] Rina Aldila dan Mustapa Khamal Rokan, "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Orangtua Siswa Terhadap Produk Asuransi Pendidikan di Kecamatan Bohorok", SEIKO: Jurnal of Management & Business, Vol. 6, Issue 2, 2023,. Hlm. 365.

antara persepsi dan sikap. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitiannya, pada penelitian terkini yaitu berobjek pada fenomena perilaku *childfree* dan subjeknya yaitu mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2019-2023.

8. Penelitian oleh Jenuri, dkk., yang berjudul "Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,7% dari responden kontra terhadap *childfree*, salah satu alasan yang melatarbelakangi kontra terhadap *childfree* ialah karena anak merupakan berkah dan dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan.[21]

   Letak perbedaan penelitian terkini yang diteliti oleh peneliti ialah pada subjek dan objek penelitian, pada penelitian terkini berobjek pada hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* berdasarkan perspektif agama Islam, selain itu subjek penelitian terkini peneliti adalah mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, angkatan 2019 hingga 2023.

[21] Jenuri, dkk., "Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 19, No. 2, 2022. Hlm. 81.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Pengindraan atau rangsangan yang diterima oleh seseorang melalui reseptor seperti indera, merupakan proses yang terjadi sebelum menghasilkan persepsi. Persepsi merupakan proses ketika seorang individu merasakan suatu rangsangan, mengorganisasikannya kemudian menafsirkannya sehingga ia dapat menyadari dan memahami apa yang telah dideteksi oleh inderanya.[22]

Teori persepsi menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, persepsi merupakan proses yang dilakukan organisme atau individu dalam mengorganisasikan stimulus yang diterima, serta merupakan aktivitas runtut dalam diri seseorang. Reaksi yang dihasilkan oleh persepsi individu bervariasi. Stimulus yang memicu respons seseorang ditentukan oleh perhatian orang tersebut.[23]

Teori persepsi menurut Philip Kotler bahwa persepsi diartikan sebagai interpretasi terhadap masukan informasi yang

[22] Firdayanti B Hakim, dkk., "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values", Diversity: *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, Vol. 1, No. 3, 2021. Hlm. 156.

[23] Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", *Jurnal Kompetensi*, Vol. 12, No. 2, 2018. Hlm. 207.

dipilih dan diorganisasikan guna menciptakan penggambaran makna.[24]

2) Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu melalui 4 tahapan, yaitu:

a) Proses fisik atau kealamian, yaitu rangsangan yang tertangkap kemudian diterima oleh alat indera.

b) Proses fisiologis, yaitu stimulus yang mengenai alat indera (reseptor) tadi, diteruskan informasinya ke syaraf sensorik otak.

c) Proses psikologis, yaitu proses terjadinya kesadaran pada individu setelah menerima informasi melalui syaraf pusatnya dan kemudian menginterpretasikan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakannya sebagai persepsi.

d) Proses yang terakhir adalah individu merespons sebagai akibat dari terbentuknya persepsi dalam bermacam-macam bentuk seperti tanggapan, perilaku, sikap, dan sebagainya.[25]



Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi

[24] Agus Mahardiyanto, dkk., "Persepsi dan Pengetahuan Genereasi Millenial terhadap Produk Halal", *Jurnal Cakrawala Ilmiah,* Vol. 1, No. 7, 2022. Hlm. 1684.

[25] Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: ANDI, 2002). Hlm. 90.

Jika keempat tahapan di atas termasuk ke dalam faktor internal dalam terbentuknya persepsi, karakteristik dan objek-objek di dalam lingkungan juga termasuk faktor luar yang dapat mempengaruhi persepsi. Elemen-elemen ini memiliki kekuatan untuk dapat mengubah cara seseorang dalam menilai sesuatu dan bagaimana mereka berinteraksi terhadapnya.

Persepsi setiap orang berbeda-beda karena disebabkan oleh perbedaan cara seseorang dalam berpikir, bentuk pengalaman serta pengetahuannya akan suatu hal.

3) Komponen Persepsi

Persepsi terbentuk melalui tiga (3) komponen yang saling terikat satu sama lain, yaitu: a) Kognitif, mengacu pada pengetahuan tentang objek yang diresepsikan, b) Afektif, yaitu merujuk pada individu dalam menyukai atau tidak menyukai terhadap suatu objek, c) Konatif, berkaitan dengan tindakan tertentu terhadap suatu objek.[26]

4) Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Ratna, ialah sebagai berikut[27]:

[26] Agus Mahardiyanto, dkk., "Persepsi dan Pengetahuan Genereasi Millenial terhadap Produk Halal", *Jurnal Cakrawala Ilmiah,* Vol. 1, No. 7, 2022. Hlm. 1685.

[27] Ratna Asri Saras Sati dan M. Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card)", *Artikel Ilmiah*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2020. Hlm. 6.

a) Objek yang dipersepsi, yaitu memicu suatu rangsangan yang mengenai reseptor. Rangsangan tersebut berasal dari faktor eksternal maupun internal seseorang yang memersepsi, di mana jika rangsangan tersebut berasal dari faktor internal individu maka lantas mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun rangsangan terbesar biasanya berasal dari faktor eksternal individu.

b) Dalam menerima rangsangan, alat indera, saraf, serta pusat susunan saraf bekerja dalam proses penerimaan tersebut, selain itu juga harus ada saraf sensorik dalam menyampaikan rangsangan yang diterima oleh reseptor ke sistem saraf pusat, yaitu otak yang menjadi pusat kesadaran. Dan saraf motorik diperlukan sebagai alat dalam merespons stimulus.

c) Perhatian, perhatian dibutuhkan untuk menyadari dan melakukan persepsi sebagai langkah awal dalam menyusun terbentuknya persepsi. Perhatian yakni konsentrasi atau pemusatan aktivitas individu yang dipusatkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dengan demikian, ada beberapa indikator yang berperan dalam melakukan persepsi, yakni: objek yang dipersepsi; alat indera, saraf dan pusat susunan saraf sebagai syarat biologis, serta perhatian sebagai syarat psikolgis.

b. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap (attitude) merupakan indikasi internal dalam dimensi afektif berupa tendensi untuk memberikan reaksi atau respons (*response tendency*) yang relatif konstan terhadap suatu objek dan subjek, baik secara positif dan negatif.[28]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap yakni perbuatan atau tindakan yang berlandaskan pada pendirian dan keyakinan.[29] Dalam *Cambridge Dictionary,* Sikap merupakan perasaan atau pendapat tentang sesuatu atau seseorang.[30]

Menurut pendapat Kartono, sikap merupakan tendensi untuk bereaksi secara positif dan negatif terhadap orang, objek atau kondisi tertentu.[31] Sikap menurut Thurstone yang dikutip oleh Maharani, yaitu kecenderungan untuk menolak, penilaian mengenai suka dan tidak suka, reaksi positif atau negatif terhadap objek psikologis.[32]

---

[28] Saliman, dkk., "Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY", *SOCi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 2, 2013. Hlm. 141-142.

[29] KBBI, Pengertian Sikap, diakses dari (https://kbbi.web.id/sikap), pada tanggal 30 Oktober 2023, pukul 19.35.

[30] Cambridge Dictionary; attitude, diakses dari (https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/attitude), pada tanggal 30 Oktober 2023, pukul 20.41.

[31] Alkindi Muhammad Jabar, "Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap Kecenderungan Pemakaian Buku sebagai Sumber Rujukan Utama dalam Penulisan Skripsi", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Hlm. 6.

[32] Lilik Peni Maharani, "Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya", *Skripsi*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2022. Hlm. 8.

Dengan demikian, sikap adalah tindakan yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu kondisi dengan berbagai respons, baik positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh emosi.

Ada beberapa teori sikap menurut para ahli, teori sikap tersebut ialah sebagai berikut:

a) Teori Rosenberg

Dari segi sikap, teori ini dikenal dengan teori *affective-cognitive consistency*, dan dikenal juga dengan teori dua faktor. Rosenberg berkonsentrasi pada komponen kognitif dan komponen afektif. Menurut teori ini, makna kognitif mengenai sikap tidak hanya mengenai pengetahuan tentang objek sikap, tetapi juga keyakinan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem penilaian yang dimiliki setiap individu. Kaitan antara komponen kognitif dan afektif memiliki hubungan yang konstan.[33]

Salah satu aspek terpenting dalam teori Rosenberg adalah perubahan sikap. Sebab, sesuai teori Rosenberg, apabila sikap afektif berubah, maka berubah pula komponen kognitifnya. Begitu pula sebaliknya. Rosenberg memulai dengan perubahan afektif dalam perubahan sikap. Sebab, jika

[33] *Ibid*, hal. 7-8.

komponen afektif berubah, demikian pula dengan komponen kognitif turut berubah.[34]

b) Teori Festinger

Sikap dikenal dengan teori disonansi kognitif. Festinger berfokus pada sikap yang terkait dengan perilaku yang absolut, dan banyak menimbulkan perdebatan. Dalam teorinya, Festinger menyampaikan bahwa sikap setiap individu itu konsisten terhadap satu sama lain begitu pun dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lainnya.[35]

2) Komponen Sikap

Sikap memiliki tiga (3) komponen utama yang berhubungan satu sama lain, komponen sikap menurut Azwar, berdasarkan yang dikutip oleh Azzahrah, yaitu[36]:

a) Kognitif

Komponen kognitif berisi keyakinan, stereotip, persepsi individu terhadap sesuatu.

[34] *Ibid*, hal. 8.

[35] Anggi Alfiana, "Literatur Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat", *Skrpsi*, Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2020. Hlm. 20-21.

[36] Fatimah Azzahrah, "Hubungan Stigma dengan Sikap Masyarakat terhadap Penyebaran Covid-19 di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun", Skripsi, Mojokerto: STIKES Bina Sehat PPNI, 2020. Hlm. 14.

b) Afektif

Komponen afektif berupa perasaan emosional individu terhadap objek sikap berupa respons positif maupun negatif.

c) Konatif

Komponen konatif atau kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku terhadap objek yang disikapi.

3) Faktor-faktor Pembentukan Sikap

Selain itu, terdapat beberapa faktor pembentukan sikap menurut Azwar yang dikutip oleh Maharani, diantaranya ialah: *experience* yang luas, pengaruh budaya, media massa, pengaruh individu, kelompok atau masyarakat sekitar, pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta pengaruh faktor emosional. Sedangkan menurut Sarlito dan Eko yang dikutip oleh Maharani, bahwa faktor pembentukan sikap ialah sebagai berikut:[37]

a) Pengondisian klasik, pembentukan ini terjadi apabila stimulus/rangsangan yang satu diikuti oleh stimulus/rangsangan yang lain, dengan begitu stimulus pertama menjadi syarat bagi stimulus yang lain.

b) Pengondisian instrumental, yaitu ketika proses belajar dilakukan, kemudian menciptakan situasi yang

[37] Lilik Peni Maharani, "Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya", *Skripsi*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2022. Hlm. 12.

menyenangkan, maka kondisi tersebut akan dilakukan kembali. Sebaliknya, jika situasi tersebut mendatangkan hasil yang buruk maka akan dihindari.

c) Observasi, Proses ini berjalan dengan cara melakukan pengamatan kepada orang lain, kemudian melakukan aktivitas yang serupa.

d) Pembandingan sosial, yaitu melihat pandangan orang lain dan membandingkannya dengan pandangan kita terhadap suatu hal untuk mengecek kebenarannya.

c. Fenomena Perilaku *Childfree*

1) Pengertian Perilaku

Perilaku dapat disamakan dengan istilah aktivitas, aksi, respons, atau reaksi. Dengan kata lain perilaku mencakup segala hal yang dilakukan oleh individu. Secara umum perilaku adalah tindakan yang dapat diamati, dideskripsikan, dicatat dan diukur, baik oleh orang lain maupun oleh individu itu sendiri. Dari perspektif behavioral, perilaku baik positif maupun negatif merupakan hasil dari proses pembelajaran .[38]

Dalam konteks Ilmu Psikologi, perilaku bertujuan sebagai perantara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kaum

[38] Dahlia Novarianing Asri dan Suharni, Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya, (Madiun: UNIPMA Press, 2021)

behaviorisme berpendapat bahwa perilaku dapat dipelajari, dan dapat pula dihilangkan.[39]

2) Pengertian *Childfree*

Childfree berasal dari kata *child*; anak, dan *free*; bebas. Berdasarkan penuturan Victoria Tungguno yang dikutip oleh Azizah dalam buku ciptaannya yang berjudul "Childfree and Happy", *childfree* merupakan sebuah keputusan dan pilihan hidup yang diambil seseorang dan pasangannya dalam menjalani hubungan pernikahan tanpa kehadiran seorang anak.[40]

Menurut penuturan Neal & Neal yang dikutip oleh Ma'mun, dkk., Istilah *childfree* yang juga disebut sebagai *voluntary childlessness*[41], menunjukkan pilihan yang disengaja oleh individu untuk tidak memiliki anak. Penting untuk membedakan keadaan ini dengan keadaan tidak memiliki anak yang tidak disengaja, mencakup pasangan yang menginginkan anak, namun menghadapi kenyataan tertentu yang menghalangi pembuahan atau persalinan.[42]

Childfree merupakan sebuah prinsip yang dipilih oleh seseorang yang tidak menginginkan kehadiran seorang anak di

[39] *Ibid.* Hlm. 3.

[40] Alda Ismi Azizah, "Konsep Childfree Perpektif Pendidikan Keluarga dalam Islam", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022. Hlm. 13.

[41] Tidak mempunyai anak secara sukarela

[42] Sukron Ma'mun, dkk., "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslim: A Multidiciplinary Examination of Science and Morality", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 28, No. 1, 2023. Hlm. 112.

dalam hidupnya. Dan untuk mengambil keputusan tersebut tidak hanya dari hasil pertimbangan salah satu pihak saja, melainkan hasil pertimbangan dan kesepakatan yang diambil oleh sepasang suami istri dalam hubungan pernikahannya.

Banyak faktor yang melatarbelakangi keputusan seseorang untuk memilih *childfree*. Munculnya fenomena *childfree* tidak lain karena adanya perubahan dalam struktural ekonomi dan ideologi di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan struktur sosial pada masa ini, seperti tuntutan akan standar pendidikan yang tinggi, juga adanya kekhawatiran terjadinya konflik antara rumah tangga-pekerjaan, memunculkan gerakan pergeseran ke arah pengambilan keputusan mengulur waktu untuk hamil dan melahirkan serta kesepakatan untuk tidak melahirkan keturunan sama sekali.[43]

Meskipun keputusan *childfree* merupakan hak setiap orang dalam memilih jalan hidupnya masing-masing, namun tetap saja, keputusan itu tak terhindarkan dari stigma buruk masyarakat Indonesia, mengingat masyarakat Indonesia memegang kultur kental budaya leluhurnya dan juga budaya ketimuran serta mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam.

[43] Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho, "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol. 8, No. 1, 2023. Hlm. 2.

Hal ini diperkuat dari keterangan yang dijelaskan oleh Haecal, dkk., bahwa fenomena ini menjadi kontradiktif jika mencermati budaya luhur bangsa Indonesia yang mengimani bahwa memiliki anak dapat membawa rezeki, seperti yang tercermin dalam pepatah kondang di masyarakat, "banyak anak, banyak rezeki." Hal ini tidak hanya bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa, namun juga di kalangan umat Islam.[44]

Umat Islam diberikan pemahaman bahwa pernikahan adalah sarana dalam menyempurnakan separuh agama dan salah satu tujuan pernikahan adalah menjaga dan memelihara keturunan yang Shalih.[45]

Selain itu, masyarakat Indonesia memiliki pemikiran bahwa kehadiran anak di dalam keluarga dapat mendatangkan kebahagiaan di dalamnya. Padahal nyatanya, kebahagiaan bersifat subjektif. Bermakna bahwa setiap orang memiliki kebahagiaannya masing-masing dan tidak dapat digeneralisasikan.

[44] Faraz Haecal, dkk., "Analisis Fenomena *Childfree* di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam", *UIN Sunan Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, No. , 2022. Hlm. 220-221

[45] Faraz Haecal, dkk., "Analisis Fenomena *Childfree* di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam", *UIN Sunan Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, No. , 2022. Hlm. 220-221.

Memiliki anak bagi beberapa orang dirasa dapat mendatangkan kebahagiaan dan bagi beberapa orang merasa cukup untuk hidup berdua saja dengan pasangannya.[46]

Dengan demikian, fenomena perilaku *childfree* merupakan perilaku orang-orang yang memilih dan memutuskan untuk *childfree*. Fokusnya adalah pada tindakan atau pilihan hidup individu yang secara sadar memutuskan untuk tidak memiliki keturunan. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti finansial ekonomi, kesehatan, psikologis, isu lingkungan, alasan pribadi, jenjang karier dan lain sebagainya.

3) Sejarah *Childfree*

Istilah *childfree* diusung oleh Santa Augustine, seorang penganut kepercayaan maiisme. Berdasarkan keyakinan tersebut, beliau berpendapat bahwa mengandung dan melahirkan anak adalah suatu sikap yang tidak bermoral karena jiwa anak tersebut bisa saja terjebak untuk sementara waktu di dalam rahim ibunya.[47]

Menurut penuturan Chrastil yang dikutip oleh Ma'mun, dkk., Bahwa sejak awal tahun 1500-an, fenomena *childfree* sudah lazim di negara-negara Barat seperti Inggris, Belanda, dan

[46] Alya Syahwa Fitria, dkk., "Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?", *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 4, No. 1, 2023. Hlm. 5

[47] *Ibid*, hal. 4.

Prancis. Berbagai faktor, termasuk masalah kesehatan, nilai-nilai filosofis, dan pilihan kehidupan pribadi, berkontribusi terhadap kemunculannya. Khususnya, prevalensi individu yang tidak memiliki anak mencapai puncaknya pada tahun 1900-an, dengan statistik menunjukkan bahwa satu dari lima wanita Amerika yang lahir antara tahun 1885 dan 1915 tidak memiliki anak.[48]

Fenomena ini juga terjadi sekitar tahun 1930-an di Amerika serikat sebagai dampak dari krisis malaise yang mengakibatkan kehancuran ekonomi di seluruh dunia sebab dari perang dunia ke-I, sehingga membuat banyak penduduk di Amerika Serikat memilih untuk tidak memiliki anak saat itu karena merasa prihatin akan seperti apa kelangsungan hidupnya nanti.[49]

Etimologi kata *"childfree"*, berasal dari akhir abad ke-20. Istilah ini tidak muncul dalam Oxford English Dictionary edisi tahun 1971, yang menunjukkan bahwa istilah tersebut muncul dari perubahan budaya abad pertengahan ini. Penggunaan kata *"childfree"* pertama kali dalam publikasi akademi terjadi pada pertengahan tahun 1970-an.[50]

[48] Sukron Ma'mun, dkk., "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslim: A Multidiciplinary Examination of Science and Morality", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 28, No. 1, 2023. Hlm. 112.

[49] Jalaludin, "Paham Childfree Menurut Hukum Islam", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Hlm. 2.

[50] Shelly Volsche, *Voluntarily Childfree: Identity and Kinship In The United States.* (London: Lexington Books, 2020). Hlm. 14.

The National Organization for Non- Parents dibentuk pada tahun 1972 untuk membantu menyatukan pasangan yang tidak ingin memiliki anak. Selain itu, Scholars pada 1970-an juga mengadopsi istilah *childfree* dalam penulisan penelitian. Sejak itu, para ahli yang mempelajari *childfree* telah membedakan *involuntary childfree* (mereka yang tanpa anak karena infertilitas) dan *voluntary childfree* (mereka yang subur dan tanpa anak karena pilihan).[51]

Kemudian, Seiring dengan dimulainya abad ke-21, fenomena *childfree* juga menyebar ke negara-negara Asia seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan.[52] Semakin maraknya *childfree* yang mulai menyebar hingga ke penjuru dunia, terutama pada awal abad ke-21, jumlah pengikut *childfree* pun jadi meningkat drastis. Terutama, usia pernikahan yang semakin menurun baik bagi pria maupun wanita.

Namun di abad ke-21, keputusan untuk tidak memiliki anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pola asuh orang tua, namun juga oleh berbagai faktor lainnya seperti kesehatan, alasan pribadi, prinsip hidup serta isu lingkungan.

[51] Siti Nurjanah dan Iffatin Nur, "Childfree: Between the Sacredness of Religion, Law and the Reality of Society", *Jurnal Al-'Adalah*, Vol. 19, No. 1, 2022. Hlm. 5-6.

[52] Sukron Ma'mun, dkk., "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslim: A Multidiciplinary Examination of Science and Morality", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 28, No. 1, 2023. Hlm. 112.

Jalan menuju *childfree* menjadi semakin rumit. Seiring dengan berkembangnya penelitian mengenai *childfree*, topik ini mulai diperdebatkan dan juga diterima secara umum. *Childfree*, yang dahulu dipandang sebagai situasi sosial yang harus dihindari, kini lebih sering dikaitkan dengan sikap yang lebih liberal, individualistis, egois, dan terlalu bergantung secara finansial.[53]

Di Indonesia, meskipun masyarakatnya masih memegang teguh nilai budaya leluhur, namun tak terhindarkan dari peleburan adaptasi westernisasi, sehingga tanpa diketahui sebagian besar masyarakat, bahwa fenomena *childfree* telah menyusup secara perlahan ke dalam masyarakat Indonesia.

Data sensus penduduk tahun 2010 menjadi bukti menurunnya laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,34 persen, laki-laki sebanyak 2.404.377 jiwa dan perempuan sebanyak 2.442.532 jiwa. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nations Population Fund (UNFPA) memperkirakan menurunnya laju pertumbuhan penduduk sampai dengan tahun 2035.[54]

[53] Tsabita Julia Kalsum, dkk., "The Study of Occidentalism: The Existence of Childfree in The East-West Paradigm", *Internasional Journal of Engineering Business and Social Science*, Vol. 01, No. 01, 2022. Hlm. 35.
[54] Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho, "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol. 8, No. 1, 2023. Hlm. 2.

Hal ini terlihat dari penurunan pada tahun 2015 yang angka pertumbuhannya pada tahun ini mencapai 1,33%. Selanjutnya, menurut data yang dirilis oleh BPS, laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 hingga tahun 2020 sebesar 1,25 persen, dan pada tahun 2022 juga tercatat laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,17 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).[55]

4) Alasan dibalik Keputusan untuk *Childfree*

Keputusan individu atau pasangan memilih untuk *childfree*, dipertimbangkan melalui berbagai faktor utama yang menjadi penyebabnya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Jafar, dkk., ditemukan beberapa temuan penting mengenai alasan mengapa pasangan suami istri sepakat untuk tidak memiliki keturunan, alasan-alasan tersebut antara lain sebagai berikut:[56]

a) Ekonomi

Finansial ekonomi menjadi faktor utama dibalik alasan seseorang atau pasangan memilih untuk *childfree*. Beberapa pasangan menyatakan alasan mereka memilih *childfree* karena takut kebutuhan hidup tidak dapat tercukupi karena kurangnya sumber penghasilan (uang).[57]

[55] Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho, "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol. 8, No. 1, 2023. Hlm. 2.

[56] Wahyu Abdul Jafar, dkk., "The Childfree Phenomenon Based on Islamic Law and Its Respond on Muslim Society". Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam, Vol. 8, No. 2, 2023. Hlm. 394.

[57] Sitti Muliya Rizka, dkk., "Childfree Phenomenon In Indonesia". Proceedings of The 11th Annual Internasional Conference (AIC) on Social Sciences", 2021, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Hlm. 337

Selain itu, biaya pendidikan yang semakin tinggi, harga pangan yang juga melambung naik serta berbagai kebutuhan hidup lainnya yang tidak cukup terjangkau karena sumber penghasilan yang pas-pasan membuat pasangan suami istri memutuskan untuk hidup tanpa anak guna menghindari beban tanggung jawab dalam menghidupi seorang anak.[58]

b) Kesehatan

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi maraknya fenomena *childfree* di masyarakat, berkaitan dengan masalah kesehatan. Dalam konteks ini, *childfree* adalah situasi dimana pasangan suami istri sepakat untuk tidak memiliki keturunan karena masalah infertilitas.[59]

Menurut Letherby, seperti yang dikutip oleh Ma'mun dkk., mendefinisikan infertilitas sebagai ketidakmampuan untuk mencapai kehamilan klinis setelah melakukan hubungan seksual tanpa alat kontrasepsi selama 12 bulan atau lebih.[60]

Selain itu, kondisi kesehatan lainnya seperti penyakit HIV juga berkontribusi terhadap *childfree.* Penting untuk

[58] Victoria Tungguno, *Childfree & Happy: Keputusan Sadar untuk Hidup Tanpa Anak.* Hlm. 27-29.

[59] Sukron Ma'mun, dkk., "CHILDFREE PHENOMENON AMONG URBAN MUSLIMS: A MULTIDISCIPLINARY EXAMINATION OF SCIENCE AND MORALITY". Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 28, No. 1, 2023. Hlm. 112.

[60] *Ibid*. Hlm. 112.

dicatat bahwa dalam hal ini, status childfree bukanlah sebuah pilihan, melainkan akibat dari keadaan yang di luar kendali.[61]

c) Psikologis

Orang tua memegang peranan penting dan utama dalam keluarga, sehingga tidak mudah untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Salah satunya, mempersiapkan mental merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk bisa menjadi orang tua.

Mengapa demikian? Karena memiliki mental yang sehat, merupakan kunci utama untuk dapat menjadi orang tua. Tidak sedikit pasangan yang memilih *childfree*, dilatarbelakangi oleh trauma masa kecil akibat pola asuh orang tua dan gaya hidup yang diakibatkan dari kondisi keluarga yang *toxic*.[62]

d) Pribadi (emosi)

Alasan pribadi serta pengalaman menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi keputusan untuk *childfree*. Banyak sekali yang merasakan kehadiran anak akan menjadi beban dan penghambat kesuksesan karier baik bagi suami atau pun istri. Selain itu, juga ada yang tidak menyukai

[61] *Ibid.*

[62] Rodhotun Nimah dan Achmad Tahir, "The Impact of Social Change on The Childfree in The View of Sadd al-Zari'ah". Al-Aqwal: Journal of Sharia and Comparative Law, Vol. 3, Issue 1, 2024. Hlm. 101

kehadiran anak-anak karena cukup mengganggu ketenangan hati.[63]

Hal lainnya yaitu, dengan kehadiran anak akan mengganggu waktu luang yang harusnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan hobi dan minat pribadi.

e) Lingkungan

Alasan selanjutnya ialah faktor lingkungan, dimana individu atau pasangan mempunyai asumsi bahwa dunia ini sudah terlalu padat dan dampaknya terjadi pemanasan global yang semakin parah.[64]

Sejalan dengan pernyataan salah satu selebritas tanah air, Cinta Laura, dirinya mengungkapkan alasannya memilih *childfree* karena faktor populasi yang kian meningkat. Menurut Cinta, bumi sudah penuh dengan manusia, sehingga untuk bisa menstabilkan populasi memilih untuk tidak memiliki anak atau mengambil opsi untuk adopsi, adalah pilihan yang baik untuk tidak menambah beban bumi.[65]

---

[63] *Ibid.*

[64] Sitti Muliya Rizka, dkk., "Childfree Phenomenon In Indonesia". Proceedings of The 11th Annual Internasional Conference (AIC) on Social Sciences", 2021, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Hlm. 337.

[65] Rodhotun Nimah dan Achmad Tahir, "The Impact of Social Change on The Childfree in The View of Sadd al-Zari'ah". Al-Aqwal: Journal of Sharia and Comparative Law, Vol. 3, Issue 1, 2024. Hlm. 101.

Hal tersebutlah yang memicu individu atau pasangan *childfree* untuk tidak mau menambah kerusakan alam dan *overpopulation* dengan kehadiran satu jiwa lagi (anak).

5) *Childfree* Perspektif Agama Islam

Merebaknya isu *childfree* di Indonesia, tentu mendatangkan perdebatan dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Perdebatan ini timbul disebabkan masyarakat Indonesia sendiri masih menganut nilai budaya leluhur, adat istiadat, norma-norma sosial hingga nilai agama yang dijunjung tinggi serta dihormati.

Terutama mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, yang mana Alquran dan sunnah serta ijmak' ulama menjadi pedoman hidup dan sumber pengambilan keputusan dalam memecahkan berbagai persoalan hidup.

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia dengan total 231 juta penduduk dan sekitar 86,7% populasi beragama Islam.[66] Berdasarkan penjelasan tersebut, menandakan bahwa kondisi itu yang melatarbelakangi munculnya perdebatan atas fenomena *childfree* di Indonesia.

[66] CNBC Indonesia, Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?, diakses dari (https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa), pada tanggal 30 Agustus 2023, pukul 20.15.

Jika melihat dari jendela Islam, *childfree* tentu tidak sejalan dengan dalil-dalil Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw., berikut adalah beberapa ayat Alquran, Hadits serta pandangan para alim ulama mengenai fenomena *childfree*:

a) Ayat mengenai pernikahan dalam Islam

sebagaimana seruan Allah Swt. di dalam Alquran surat An-Nisa (4): 1 sebagai berikut:[67]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."[68]

Menurut As-Shobuni, secara garis besar QS. An-Nisa ini membahas tentang hukum yang berkaitan dengan perempuan. Dari awal suratnya, sebagaimana disebutkan di

[67] QuranBest Team, Aplikasi Digital *Quran* Best Indonesia. Hlm. 77.
[68] QuranBest Team, Aplikasi Digital *Quran* Best Indonesia. Hlm. 77.

atas, Allah Swt. mengingatkan awal mula terciptanya manusia: yakni diciptakan dari ruh, menikah, mewarisi, mempunyai hak dan tanggung jawab, melahirkan anak, dan sebagainya. [69]

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pernikahan ialah untuk memiliki keturunan. Dengan adanya pernikahan, maka berkesinambungan hidup manusia akan terus berlanjut dengan lahirnya generasi baru yang akan meneruskan rantai kehidupan generasi lama.[70]

b) Menikah dan memiliki anak merupakan fitrah manusia sejak dulu

Hakikat pernikahan ialah untuk memiliki keturunan, hal ini sesuai dengan fitrah alamiah manusia sejak dahulu jauh sebelum zaman Rasulullah Saw., sebagaimana yang tertulis dalam Alquran Surat Ar-Ra'd (13): 38:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

"Sungguh Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) dan kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak mungkin bagi seorang rasul mendatangkan suatu bukti (mukjizat)

[69] Eva Fadhilah, "Childfree dalam Perspektif Islam", *Al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2021. Hlm. 75.
[70] *Ibid.*

melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada ketentuannya".

Dalam penjelasan tafsir Ibnu Katsir, bahwa Rasulullah Saw. dan rasul-rasul terdahulu juga merupakan manusia biasa yang melakukan aktivitas manusia pada umumnya yakni makan, minum, berjalan dipasar, menikah dan memiliki keturunan.[71]

Al-Qurtubi sependapat dengan tafsiran tersebut, ia berpandangan bahwa ayat ke 38 surat Ar-Ra'd ini menjelaskan bahwa Allah menjadikan rasul-rasul-Nya diciptakan sama seperti manusia biasa yang melakukan apa yang Allah izinkan, termasuk dari kesenangan duniawi seperti menikah dan mempunyai anak. Satu-satunya hal yang membedakan mereka dari orang lain adalah wahyu yang mereka terima.[72]

c) Memiliki keturunan sebagai upaya dalam menjaga tatanan keluarga

Memiliki dan menjaga keturunan juga salah satu upaya dalam memelihara tatanan keluarga yang baik. Tamam dalam Syahriar dkk., menjelaskan bahwa tatanan keluarga yang menghadirkan ketenangan di dalamnya ialah dengan

[71] *Ibid,* Hlm. 75.
[72] *Ibid,* Hlm. 75.

menghadirkan keturunan. Hal ini sejalan dengan Alquran surat An-Nahl(16): 72 sebagai berikut:[73]

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

"Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?"

Menurut tafsir Quraish Shihab tentang ayat di atas, bahwa Pernikahan merupakan hubungan yang sakral yang menjadi awal mula terbentuknya sistem kekeluargaan yang menjadi pilar terbentuknya masyarakat.

Perkawinan merupakan salah satu proses perwujudan fitrah manusia dan binatang yang Allah berikan kepada mereka. Tanpa adanya aturan normatif di dalam perkawinan, manusia tidak ada bedanya dengan hewan dalam memenuhi kebutuhan biologisnya, karena masing-masing akan mempunyai jalannya sendiri tanpa aturan.

[73] Syahriar Alfa, dkk., "Childfree Dalam Perspektif Islam Dan Sosial, Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga", *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023. Hlm. 49.

Jika demikian, maka tentulah manusia tidak menjadi khalifah di muka bumi ini, karena tiadanya pembeda akal pikiran dan hal istimewa lainnya dengan binatang.

Selain karena ketentuan dari Allah bagi manusia untuk menjaga fitrahnya dalam hubungan perkawinan, manusia juga sebagai khalifah di muka bumi ini tidak kekal abadi, maka dari itu dengan melaksanakan pernikahan dan melakukan hubungan perkawinan, manusia barulah dapat menjaga dan memelihara keturunannya hingga ke generasi-generasi selanjutnya.[74]

d) Tujuan pernikahan dalam hadis Rasulullah Saw.

Dari Ma'qil bin Yasar berkata: Seseorang telah mendatangi Rasulullah Saw. seraya berkata: "Wahai Rasulullah, saya mengenal seorang wanita yang mempunyai kedudukan dan cantik namun dia mandul, apakah saya boleh menikahinya?, maka beliau melarangnya, kemudian dia mendatangi beliau untuk yang kedua kali, beliau pun melarangnya lagi, kemudian dia mendatangi beliau lagi, maka beliau pun tetap melarangnya. Akhirnya Rasulullah Saw. bersabda: "Menikahlah kalian dengan wanita yang

[74] Tafsirq, "Surat Ar-Ra'd ayat 38", diakses dari (https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-72#tafsir-quraish-shihab), pada tanggal 19 September 2023, pukul 19.40.

penyayang dan subur, karena saya bangga dengan jumlah kalian yang banyak" (H.R. Abu Dawud)[75]

Hadits ini mengatakan: Jika seseorang ingin menikah, hendaknya ia menikah dengan wanita yang subur (melahirkan banyak anak atau sanggup melahirkan banyak anak) dan penyayang (kepada suami maupun anaknya).

Kesuburan seorang wanita dapat dilihat dengan dua cara. 1) Jika ia seorang janda, apakah ia dikaruniai banyak anak berdasarkan pernikahannya yang terdahulu. Jika ia menikah berulang kali tanpa mempunyai anak, maka masalah kesuburan ada pada pihak wanita, bukan pada suaminya. 2) Jika ia gadis, maka dapat dilihat berdasarkan garis keturunan saudari, ibu, bibi, atau kerabatnya. Jika sanak saudaranya memiliki banyak keturunan, maka hal tersebut bisa dijadikan pertimbangan dalam meninjau kesuburan perempuan.[76]

Abu Zur'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-walud di sini bukan berarti melahirkan banyak anak, dan bahwa al-walud adalah seorang gadis muda, bukan seorang wanita tua yang telah memasuki masa *menopause*.

[75] Jalaludin, "Paham Childfree Menurut Hukum Islam", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Hlm. 15-16

[76] *Ibid*, 16.

Karena perbedaan makna tersebut, isi perintah nabi bisa berbeda-beda. di atas. Apabila diartikan dengan wanita yang subur (melahirkan banyak anak), maka perintahnya diutamakan menikah dengan wanita subur. Namun jika hanya diartikan sebagai gadis muda (bukan wanita tua yang sudah menopause), maka dengan menikahi wanita muda saja sudah menjalankan keutamaan Hadits Nabi Muhammad Saw.[77]

Dari beberapa penjelasan ulama terkait makna hadis si atas, terlepas dari perbedaan pendapat mengenai makna al-walud, ulama sepakat bahwa menikahi perempuan subur atau terindikasi akan mewarisi banyak anak merupakan anjuran dari Rasulullah Saw..

Banyaknya umat diperlukan untuk menopang tegaknya agama Islam dan melanggengkannya hingga hari kiamat. Akan tetapi, kuantitas seharusnya diiringi dengan kualitas umat yang baik. Intelektual muslim (ulama) sebagai pewaris para nabi sangat diperlukan untuk membimbing umat ke jalan yang benar agak tidak tersesat.

e) Pandangan ulama terkait *childfree*

Para ulama memiliki pandangan yang berbeda terhadap *childfree*. Pendapat yang pertama dari Imam Al-Ghozali yang

[77] *Ibid*.

bermazhab Syafi'iyah, mengemukakan bahwa keputusan untuk tidak memiliki anak hanya seorang suami yang berhak menentukannya, dengan demikian tidak boleh ada penolakan seorang istri terhadap keputusan suaminya.[78]

Pendapat kedua disuarakan oleh mayoritas ulama Hanafiyah bahwa suami dan istri sama-sama berhak dalam memutuskan memiliki anak atau tidak. Ketiga, pendapat dari sebagian ulama mazhab Hanafiyah dan Syafi'iyah, bahwa keputusan memiliki anak juga harus melihat dari pendapat masyarakat juga, dengan tetap membebankan keputusan tersebut kepada pihak pasangan suami istri. [79]

Keempat, pendapat yang dianut oleh para ulama ahli hadis, bahwa untuk mendahulukan kepentingan umat/masyarakat dan juga negara saat memutuskan untuk memiliki atau tidak memiliki anak.[80]

Menurut ulama dari kalangan Hanabilah, pernikahan dengan mengharap keturunan hukumnya mubah, hal ini berlaku untuk orang-orang yang tidak memiliki hasrat dengannya, seperti lansia dan orang dengan gangguan kesehatan impoten, dengan syarat rumah tangganya terjaga

[78] Uswatul Khasanah dan Muhammad Rosyid Ridho, "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam", *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3, No. 2, 2021. Hlm. 270-271.

[79] *Ibid.*

[80] *Ibid,* Hlm. 270-271.

akhlaknya dan tidak membahayakan hubungan di dalamnya. Apabila itu terjadi, maka haram untuk menikah baginya.[81]

Sedangkan ulama mazhab Malikiyyah berpandangan bahwa sunnah hukumnya bagi seseorang yang menikah dengan mengharapkan keturunan, walaupun salah satunya tidak menginginkan pernikahan itu. Bagi seseorang yang ingin menikah tanpa khawatir akan zina, terlepas pernikahan itu dapat mengganggu ibadah sunahnya maupun tidak, maka tetap sunnah. Begitu pula dengan sepasang suami istri yang mengharapkan atau pun tidak mengharapkan keturunan, maka dijatuhi hukum sunnah.[82]

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI UII angkatan 2019-2023)", akan mengkaji tentang fenomena perilaku *childfree* yang saat ini menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan oleh masyarakat di berbagai platform, serta dijadikan sebagai salah satu opsi dalam pengambilan keputusan hidup oleh sebagian pasangan suami istri yang berkomitmen untuk tidak memiliki keturunan di dalam kehidupan rumah tangganya.

[81] Jalaludin, "Paham Childfree Menurut Hukum Islam", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 18-19

[82] *Ibid.*

Berdasarkan studi literatur peneliti terdahulu, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki seseorang terhadap objek yang dipersepsi berhubungan dengan sikap yang diambil sebagai respons terhadap objek sikap.

Berdasarkan gambaran kerangka pikir di bawah ini terdapat variabel yang diteliti secara langsung yaitu persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*, yang tersusun oleh komponen dan indikator pada masing-masing variabel. Namun, terdapat juga variabel lain yang relevan namun tidak diteliti secara mendalam, seperti pengetahuan, motivasi, dan lain sebagainya.

Misalnya, pada variabel pengetahuan, yang diteliti oleh peneliti terdahulu, bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree* juga disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan, pertemanan, hingga faktor tingkat pendidikan.[83] Sedangkan pada variabel motivasi, disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor finansial, trauma dan kesiapan mental menjadi orang tua, dan lain sebagainya.[84] Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor atau indikator pada variabel akan saling berhubungan satu sama lain.

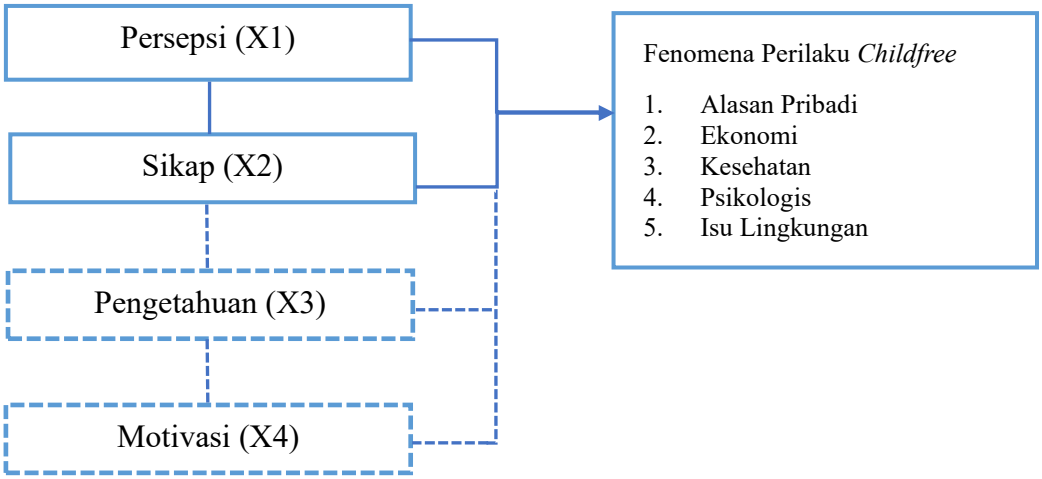
Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa adanya korelasi, baik secara parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel

[83] Indah Fidhayanti Amalia, "Fenomena Childfree dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2023. Hlm. 62.

[84] Ahmad Subhan, "Childfree dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Aspek Ekonomi", Opinia De Journal, Vol. 3, No. 1, 2023. Hlm. 17.

dependen (X1 dan Y), (X2 dan Y) serta korelasi yang signifikan secara simultan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 hingga 2023.

Sehingga kerangka berpikir penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Berdasarkan penjelasan dari kerangka berpikir di atas, maka peneliti mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

a. Persepsi mahasiswa berhubungan dengan fenomena perilaku *childfree*

b. Sikap mahasiswa berhubungan erat dengan fenomena perilaku *childfree*

c. Persepsi dan sikap mahasiswa berhubungan erat terhadap fenomena perilaku *childfree.*

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi sementara yang ditetapkan oleh peneliti di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_o 1 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*

H_a 1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*

H_o 2 :Tidak terdapat hubungan antara sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*

H_a 2 : Terdapat hubungan antara sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*

H_o 3 :Tidak terdapat hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap fenomena perilaku *childfree*.

H_a 3 :Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap fenomena perilaku *childfree.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian korelasional yaitu penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.[85]

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara acak, instrumen penelitian menjadi salah satu hal yang wajib digunakan dalam pengumpulan data, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.[86]

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menjadi salah satu proses dalam meneliti suatu penelitian. Permasalahan di dalam penelitian yang perlu diteliti sangat berkaitan pada subjek penelitiannya, karena adanya masalah dalam subjek penelitian tersebut. Sehingga subjek penelitian berperan sebagai sumber data,

[85] Karimuddin Abdullah, dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Editor: Nanda Saputra (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm. 8.
[86] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 13-14.

sedangkan objek penelitian yakni permasalahan yang akan diteliti seorang peneliti.[87]

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, subjek penelitiannya yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia program S1, angkatan 2019-2023. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* berdasarkan perspektif agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu di Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang No. Km. 14.5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Syahrum dan Salim, yaitu bahwa variabel merupakan konsep yang memiliki berbagai variasi nilai. Variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.[88] Variabel penelitian dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: [89]

[87] Karimuddin Abdullah, dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Editor: Nanda Saputra (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hlm. 60.

[88] Syahrum dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Editor: Rusydi Ananda. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hlm. 123.

[89] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 61.

a. Variabel Independen

Variabel ini juga sering dikenal dengan variabel prediktor dan variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen.

b. Variabel Dependen

Variabel ini dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat yang disebabkan oleh variabel independen.

c. Variabel Moderator

Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel penghubung, yakni menjadi penghubung antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen. Penghubung di sini berarti mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dari pengertian mengenai variabel tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1) Variabel bebas/ independen yaitu persepsi (X1) dan sikap (X2)
2) Variabel terikat/ dependen yaitu fenomena perilaku *childfree* (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menentukan model dan alat ukur variabel, dengan begitu peneliti diharuskan mengetahui dan memahami jenis data yang akan dikumpulkan. Serta membatasi ruang

lingkup variabel, menyelaraskan persepsi sehingga memudahkan serta menjaga stabilitas peneliti dalam mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data menjadi efisien.[90] Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala ukur
1.	Persepsi (Variabel x1)	Melihat cara pandang mahasiswa sebagai individu dalam mengenali, mencari makna dan menafsirkan sebuah makna terhadap suatu situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini khususnya fenomena perilaku *childfree* yang ditinjau berdasarkan perspektif agama Islam	Memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner, dengan skala 7= Sangat setuju 6= Setuju 5 = Cukup setuju 4 = Netral 3 = Kurang setuju 2 = Tidak setuju 1 = Sangat tidak setuju	Kuesioner dengan mengguna kan skala likert	Ordinal
2.	Sikap (Variabel x2)	Mengacu pada sikap, penerimaan positif, netral maupun negatif, yang dimiliki oleh individu dalam menentukan pilihan. Dalam hal ini khususnya sikap terhadap fenomena *childfree*	Memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner, dengan skala 5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = Ragu-ragu 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju	Kuesioner dengan mengguna kan skala likert	Ordinal

[90] Karimuddin Abdullah, dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Editor: Nanda Saputra (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm. 56

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala ukur
3.	Fenomena Perilaku *Childfree* (Variabel y)	Mengacu pada indikasi *childfree* yang dilakukan oleh individu *childfree* seperti alasan pribadi, psikologis dan medis, ekonomi, serta filosofis	Memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan skala 5= sangat setuju 4= setuju 3= netral 2= Tidak setuju 1= sangat tidak setuju	Kuesioner dengan mengguna kan skala likert	Ordinal

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah unit yang dikaji dan diteliti. Populasi adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri kualitas tertentu yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah atau dikaji dan kemudian disimpulkan. Jadi, populasi tidak hanya orang, namun juga mencakup organisasi, hewan, dan objek alam lainnya.[91]

[91] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hlm. 66.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif program strata satu (S-1) angkatan 2019-2023 dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Mahasiswa Aktif FIAI

Jurusan / Angkatan	Pendidikan Agama Islam	Ekonomi Islam	Ahwal Syakhsiyah/ (IP)
2019	39	45	22
2020	131	146	66
2021	112	118	98
2022	99	118	102
2023	81	57	60
Jumlah	462	484	348
Total populasi	1.294		

Dengan ini diketahui jumlah mahasiswa aktif FIAI UII angkatan 2019-2023 ialah sejumlah 1.294 mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi ditinjau dari ukuran dan komposisinya. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi yang representatif. Penelitian dengan sampel yang representatif, memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.[92]

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* atau suatu teknik pengambilan sampel yang menjamin bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan jenis sampel yang digunakan ialah *proportionate stratified cluster Sampling* yaitu kombinasi antara *proportionate stratified sampling* dan *cluster sampling.*

Proportionate Stratified Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memecah anggota populasi ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen (stratum), kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak pada setiap stratum. Unsur populasi diambil menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakteristik yang melekat pada populasi tersebut.[93] Sedangkan *cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara kluster bukan individual, semua kelompok memiliki kesempatan menjadi anggota sampel.

Dengan demikian, *proportionate stratified cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengelompokkan populasi ke dalam

[92] *Ibid*, 67.

[93] Ratna Wijayanti D.P., dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021). Hlm. 63.

strata yang homogen. Proses selanjutnya pemilihan kluster pada setiap stratum.

Tujuan dari pengelompokan populasi ke dalam stratum adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari setiap stratum dapat mewakili karakteristik populasi dengan baik, yang berarti bahwa stratum harus dibentuk sehomogen mungkin dengan menganalisis karakteristik populasi dengan baik. Selanjutnya, populasi dari masing-masing stratum akan dikelompokkan ke dalam beberapa kluster, hal dilakukan dengan tujuan mempermudah pengelompokan populasi menjadi lebih efisien.

Teknik pengambilan sampel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena populasinya merupakan mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Agama Islam yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Ahwal Syakhsiyah dengan asumsi bahwa setiap strata bersifat heterogen, namun pengambilan sampel akhir menggunakan teknik *cluster sampling* yang tiap-tiap kluster bersifat homogen. Sehingga sampel diambil secara acak dengan adanya perwakilan sampel mahasiswa dari tiap-tiap angkatan dari seluruh program studi.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n adalah ukuran sampel/responden yang diperlukan.

N adalah ukuran populasi.

e adalah persentase batas toleransi (*margin of error*)

Jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII periode akademik 2023/2024 sebanyak 1.294 mahasiswa aktif S1. Berdasarkan rumus tersebut, dengan *margin of error* 10% (0,1) maka penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(e)^2}$$

$$n = \frac{1294}{1 + 1294(0{,}1)^2}$$

$$= \frac{1294}{1 + 1294(0{,}01)}$$

$$= \frac{1294}{13{,}94}$$

$$= 92{,}80$$

Jadi, jumlah sampel untuk penelitian adalah sebanyak 93 mahasiswa, namun peneliti bulatkan menjadi 100 jumlah sampel penelitian.

Dari jumlah sampel yang telah didapatkan di atas, maka langkah selanjutnya peneliti akan membagi sampel menjadi beberapa stratum dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, kemudian akan dilakukan juga pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling.*

Hal ini dikarenakan populasi yang dipilih dari Fakultas Ilmu Agama Islam terdapat 3 program studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Ahwal Syakhsiyah, dan terbagi ke dalam beberapa angkatan, yaitu angkatan 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023.

a. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari setiap strata (program studi), maka dirumuskan sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : jumlah strata

n : jumlah sampel (100 mahasiswa)

Ni : jumlah anggota strata

N : jumlah anggota populasi seluruhnya (1.294 mahasiswa FIAI)

Maka jumlah anggota sampel:

Tabel 3.3 Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No.	Program Studi	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Agama Islam	462	$ni = \frac{462}{1294} \times 100$ $ni = 35{,}70$ Dibulatkan menjadi 36	36 mahasiswa
2	Ekonomi Islam	484	$ni = \frac{484}{1294} \times 100$ $ni = 37{,}40$	37 mahasiswa
3	Ahwal Syakhsiyah/ IP	348	$ni = \frac{348}{1294} \times 100$ $ni = 26{,}89$ Dibulatkan menjadi 27	27 mahasiswa
Jumlah		1.294		100 mahasiswa

b. *Cluster Sampling*

Untuk menentukan anggota sampel yang diambil dari setiap kluster (angkatan Program Studi), maka dirumuskan sebagai berikut:

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

$$Ni = fi \times n$$

Keterangan:

fi : sampel pecahan kluster

Ni : banyaknya populasi yang ada di dalam kluster

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh pemerataan besaran sampel di setiap angkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Ahwal Syakhsiyah sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Cluster Random Sampling*

1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Angkatan	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
2019	39	$fi = \frac{39}{462} = 0{,}08$ $Ni = 0{,}08 \times 36 = 2{,}88$ Dibulatkan menjadi 3	3 mahasiswa
2020	131	$fi = \frac{131}{462} = 0{,}28$ $Ni = 0{,}28 \times 36 = 10{,}08$	10 mahasiswa
2021	112	$fi = \frac{112}{462} = 0{,}24$	9 mahasiswa

		$Ni = 0{,}24 \times 36 = 8{,}64$ Dibulatkan menjadi 9	
2022	99	$fi = \frac{99}{462} = 0{,}21$ $Ni = 0{,}21 \times 36 = 7{,}56$ Dibulatkan menjadi 8	8 mahasiswa
2023	81	$fi = \frac{81}{462} = 0{,}17$ $Ni = 0{,}17 \times 36 = 6{,}12$	6 mahasiswa
Total keseluruhan sampel			36 mahasiswa

2) Program Studi Ekonomi Islam

Angkatan	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
2019	45	$fi = \frac{45}{484} = 0{,}09$ $Ni = 0{,}09 \times 37 = 3{,}33$	3 mahasiswa
2020	146	$fi = \frac{146}{484} = 0{,}30$ $Ni = 0{,}30 \times 37 = 11{,}16$	11 mahasiswa
2021	118	$fi = \frac{118}{484} = 0{,}24$ $Ni = 0{,}24 \times 37 = 9{,}02$	9 mahasiswa
2022	118	$fi = \frac{118}{484} = 0{,}24$ $Ni = 0{,}24 \times 37 = 9{,}02$	9 mahasiswa
2023	57	$fi = \frac{57}{484} = 0{,}12$ $Ni = 0{,}12 \times 37 = 4{,}44$ Dibulatkan menjadi 5	5 mahasiswa
Total keseluruhan sampel			37

3) Program Studi Ahwal Syakhsiyah

Angkatan	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
2019	22	$fi = \frac{22}{348} = 0{,}06$ $Ni = 0{,}06 \times 27 = 1{,}62$ Dibulatkan menjadi 2	2 mahasiswa
2020	66	$fi = \frac{66}{348} = 0{,}18$ $Ni = 0{,}18 \times 27 = 4{,}86$ Dibulatkan menjadi 5	5 mahasiswa
2021	98	$fi = \frac{98}{348} = 0{,}28$ $Ni = 0{,}28 \times 27 = 7{,}56$ Dibulatkan menjadi 8	8 mahasiswa
2022	102	$fi = \frac{102}{348} = 0{,}29$ $Ni = 0{,}29 \times 27 = 7{,}83$ Dibulatkan menjadi 8	8 mahasiswa
2023	60	$fi = \frac{60}{348} = 0{,}16$ $Ni = 0{,}16 \times 27 = 4{,}32$	4 mahasiswa
Total keseluruhan sampel			27

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi untuk kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai media untuk bertanya dan

melakukan pengamatan terhadap responden guna memperoleh data yang diperlukan.[94]

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berbentuk kuesioner. Kuesioner atau angket yakni salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang saling berkaitan dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Metode ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang wajib dijawab terkait dengan topik penelitian tertentu berdasarkan pengetahuan peneliti terhadap sekelompok orang atau individu (responden).[95]

Adapun bentuk kuesioner atau angket yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa kuesioner atau angket tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan dengan berbagai opsi jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti tanpa memberikan opsi berupa tanggapan yang berbeda kepada responden.[96]

Kuesioner ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran variabel persepsi, sikap serta fenomena perilaku *childfree*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.[97] Peneliti menggunakan skala 7 untuk mengukur persepsi mahasiswa, skala 5 untuk mengukur

[94] Asmaul Husna dan Budi Suryana, Metodologi Penelitian dan Statistik, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Hlm. 126.

[95] Karimuddin Abdullah, dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Editor: Nanda Saputra (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm. 58-59.

[96] Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hlm. 85.

[97] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 134.

sikap mahasiswa serta skala 5 untuk mengukur fenomena perilaku *childfree.*

Peneliti memilih menggunakan skala likert dengan 7 poin pada variabel persepsi, untuk memudahkan responden dalam mengategorisasikan jawaban mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan, selain itu penggunaan skala likert 7 poin ini juga memungkinkan peneliti dalam menggambarkan pandangan responden yang beragam secara lebih mendalam mengenai persepsi mereka terhadap fenomena perilaku *childfree.*

Di samping itu, untuk skala 5 pada pengukuran sikap digunakan untuk mengetahui tingkat setuju hingga tidak setuju terhadap objek sikap. Dihadirkannya jawaban tengah pada pengukuran sikap, karena pada implementasinya sulit untuk membuat seseorang menjawab dengan tegas terhadap suatu objek tertentu yang disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu ketidaktahuan atau tidak terpenuhinya informasi seseorang terhadap objek sikap sehingga jawabannya cenderung netral (seimbang antara positif dan negatif).[98]

Tabel 3.5 Kategori Skala Likert 7 Poin Variabel Persepsi

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Favorable	*Unfavorable*
Setuju Sekali (SS)	7	1
Setuju (S)	6	2

[98] Mawardi, "Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa". Scholaria: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* Vol. 9, No. 3, 2019. Hlm. 297.

Lanjutan Tabel 3.5

Cukup Setuju (CS)	5	3
Netral (N)	4	4
Cukup Tidak Setuju (CTS)	3	5
Tidak Setuju (TS)	2	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7

Tabel 3.6 Kategori Skala likert 5 poin Variabel Sikap dan Fenomena Perilaku *Childfree*

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Favorable	*Unfavorable*
Setuju Sekali (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut Preston dan Colman (2000), berdasarkan yang dikutip oleh Taherdoost dalam artikel jurnalnya yang berjudul "*What is the Best Response Scale for Survey and Quistionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale/ Attitude Scale/Likert Scale*" bahwa indeks reliabilitas, validitas dan diskriminasi item jauh lebih tinggi untuk skala dengan lebih banyak kategori respons, hingga sekitar 7, meskipun konsistensi internal tidak berbeda secara signifikan antara skala. Di sisi

lain, preferensi responden tertinggi untuk skala 10 poin, diikuti dengan skala 7 poin.[99]

Selain itu, Miller (1956) berpendapat bahwa pikiran manusia memiliki jangkauan penilaian mutlak yang dapat membedakan sekitar tujuh kategori yang berbeda, jangkauan memori langsung untuk sekitar tujuh item dan jangkauan perhatian yang dapat mencakup sekitar enam objek sekaligus, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah kategori respons di atas enam atau tujuh mungkin sia-sia.[100]

Menurut Wiradika, dkk., sebagian besar peneliti ilmu sosial lebih suka menggunakan skala ganjil (misalnya tiga, lima, tujuh atau sembilan) karena tertarik dengan skenario di respons tengah (Pimentel, 2019). Selanjutnya, peneliti psikometri lebih suka menggunakan lima, tujuh dan sembilan kategori respons karena alasan bahwa opsi ganjil dapat menggambarkan preferensi atau pandangan responden.[101]

Sehubungan dengan distribusi data tentang mean, lebih banyak titik skala, memberikan lebih banyak pilihan bagi responden. Oleh karena itu, skala yang lebih baik dapat menghasilkan penyebaran data yang lebih besar. Ini akan menghasilkan varians yang lebih besar, dan mungkin kurtosis yang lebih negatif (Dawes, 2008).[102]

---

[99] Hamed Taherdoost. "What is the Best Response Scale for Survey and Quistionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale/ Attitude Scale/ Likert Scale". *Internasional Journal of Academic Research in Management*. Vol. 8, Issue. 1, 2019. Hlm. 7.

[100] *Ibid.*

[101] I Nyoman Indhi Waradika, dkk., "Perbandingan Skala 7 dan 11 pada Instrumen *Online Learning Environment Survei*". *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, No. 4, 2023. Hlm. 275.

[102] *Ibid.*

Berdasarkan tabel skala likert di atas, selanjutnya dibuat kategorisasi untuk masing-masing variabel penelitian, kategorisasi ini dibuat berdasarkan nilai mean empirik. Pada kategorisasi variabel persepsi (X), dibuat menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Baik : $X \geq M + 1{,}5\ SD$
2. Baik : $M + 0{,}5\ SD \leq X$
3. Cukup Baik : $M - 0{,}5\ SD \leq X$
4. Tidak Baik : $M - 1{,}5\ SD \leq X < M - 0{,}5\ SD$
5. Sangat Tidak Baik : $X \leq M - 1{,}5\ SD$

Keterangan:

M : nilai mean

SD : nilai standar deviasi

Berdasarkan deskriptif data menggunakan rumus di atas maka untuk kategori skala dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya, peneliti menetapkan kategorisasi variabel sikap (X2) dengan 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Positif : $X > M + 1\ SD$
2. Netral : $M - 1\ SD \leq X \leq M + 1\ SD$
3. Negatif : $X < M - 1SD$

Keterangan:

M : nilai mean

SD : nilai standar deviasi

Berdasarkan deskriptif data menggunakan rumus di atas maka untuk kategori skala sikap dalam penelitian ini terbagi atas tiga kategori yaitu positif, netral dan negatif.

Untuk pengelompokan kategori variabel fenomena perilaku *childfree* (Y), juga menggunakan nilai mean dan standar deviasi dan kategori dibagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi : $X \geq M + 1{,}5\ SD$
2. Tinggi : $M + 0{,}5\ SD \leq X < M + 1{,}5\ SD$
3. Sedang : $M - 0{,}5\ SD \leq X < M + 0{,}5\ SD$
4. Rendah : $M + 0{,}5\ SD \leq X < M + 1{,}5\ SD$
5. Sangat Rendah : $X < M - 1{,}5\ SD$

Keterangan:

M : nilai mean

SD : nilai standar deviasi

Berdasarkan deskriptif data menggunakan rumus di atas maka untuk kategori skala dalam penelitian ini terbagi atas lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Selanjutnya, peneliti menguraikan kisi-kisi instrumen penelitian masing-masing variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas/independen

yaitu persepsi mahasiswa(X1) dan sikap mahasiswa (X2) serta satu variabel terikat/dependen yaitu fenomena perilaku *childfree* (Y), sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Sub Variabel Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik/ alat ukur	Item		Jumlah butir
						(+)	(-)	
1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*? 2. Apakah terdapat hubungan antara sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*? 3. Apakah terdapat	Persepsi Mahasiswa (X1)	Kognitif (Pengetahuan, pandangan, pemahaman serta keyakinan pada fenomena *childfree*)	Angket/ Kuesioner Tertutup	Mahasiswa aktif S1 FIAI, program Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, dan Ahwal Syakhsiyah angkatan 2019-2023	Skala Likert, 7 Skala	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12.	9, 10, 13, 14, 15	15
		Afektif: (Respons baik atau buruk, setuju atau tidak setuju terhadap fenomena *childfree*)				16, 17, 18	19, 20	5
		Konatif: (Kecenderungan berperilaku, niat, serta ketertarikan terhadap *childfree*)				21, 22, 23	24, 25.	5
	Sikap Mahasiswa (X2)	Kognitif: (Mencari tahu, mengamati, menganalisis fenomena *childfree*)			Skala Likert, 5 Skala	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8	8

hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*?		Afektif: (Perasaan atau emosi, persetujuan serta penolakan terhadap *childfree*)				9, 10, 11, 12	13, 14, 15	7
		Konatif: (Pengambilan sikap, tindakan serta pengambilan keputusan terhadap *childfree*)				16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	8
	Fenomena Perilaku *Childfree*	Pribadi (Tanggung jawab, jenjang karier)			Skala Likert, 5 skala	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Psikologis dan medis (Trauma, keterbatasan fisik, kesehatan reproduksi)				9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18	10
		Ekonomi (Finansial hidup seperti tabungan, biaya pendidikan, kebutuhan pokok)				19, 20, 21, 22	23, 24, 25, 26	8
		Lingkungan hidup (Peningkatan populasi, kerusakan lingkungan)				27, 28, 29	29 30, 31, 32	6

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* dalam perspektif agama Islam, yaitu berupa kuesioner.

a. Angket

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[103]

Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri dari objek penelitian. Menurut Sugiyono, yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[104]

Data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan maksud memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menentukan sah atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur dalam konteks ini adalah pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan maupun

[103] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 199.
[104] *Ibid.* Hlm. 193.

pernyataan yang ada di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.[105]

Dalam pengujian validitas penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *version* 29. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu item pada instrumen penelitian, yakni jika r hitung > r tabel maka hasil itemnya adalah valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka hasil itemnya tidak valid.

Sedangkan, sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan ditunjukkan oleh reliabilitasnya. Karenanya, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali.[106] Dalam pengujian reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r11 = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas

n = jumlah item yang valid

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

[105] Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS", Artikel ilmiah, Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DII), 2021. Hlm. 2.

[106] *Ibid*, hal. 6-7.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya (r11) > 0,6. Adapun kriteria penafsiran indeks r sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

H. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda sebagai prasyarat sebelum menganalisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan melihat apakah distribusi nilai residualnya normal atau tidak. Distribusi nilai residual normal apabila memenuhi syarat nilai signifikansi > 0,05 dan

sebaliknya dikatakan distribusi nilai residual tidak normal apabila nilai signifikansinya < 0,05.[107]

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Deviation from Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan langkah penting dalam memahami karakteristik data sebelum melangkah ke analisis lebih lanjut. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik untuk merangkum data, seperti distribusi frekuensi, data tertinggi dan terendah, nilai median, mean, modus, standar deviasi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memvisualisasikan data. Aplikasi yang digunakan adalah SPSS *Version* 29, yang memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data penelitian.

[107] Winanda Fadhilla Inayah. "Evaluasi Program BLT Dana Desa Terhadap Masyarakat Miskin di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang". Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 7, No. 4, Hlm. 589-560.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independen (variabel X1, X2.....Xn) dengan variabel dependen (variabel Y) secara simultan.

Berdasarkan korelasi berganda, yang diberi notasi $R_{Y.12....n}$ dihitung melalui jalur terjadinya hubungan antara beberapa variabel independen (X1, X2...Xn) dengan satu variabel dependen (Y), yakni yang berupa regresi linear berganda Y' = a + b1.X1 + b2.X2 + …… + bn.Xn. Berdasarkan adanya regresi berganda tersebut, koefisien korelasi linier berganda tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + ...+ b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}}$$

Dikatakan saling berkorelasi antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen, jika hasil korelasinya mendekati angka 1, berikut adalah interval koefisien korelasi:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,25	Korelasi Sangat lemah
0,26 – 0, 50	Korelasi cukup
0,51 – 0,75	Korelasi Kuat
0,76 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Fakultas Ilmu Agama Islam

   a. Profil Fakultas

Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia
Jumlah Program Studi	: 3 Program Studi
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1 April 1998

   b. Lokasi Fakultas

Alamat	: Gedung K.H. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5.
Kelurahan	: Umbulmartani
Kecamatan	: Ngemplak
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55581
No. Telepon	: 0274-7070200 Ext. 5400
Email	: fiai@uii.ac.id

Instagram : @fiai_uii

2. Sejarah Fakultas

Pendirian Universitas Islam Indonesia lahir atas keinginan para pendiri bangsa akan hadirnya pendidikan tinggi Islam yang dapat diakses oleh pribumi. Karena pada saat itu, hanya ada pendidikan tinggi yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda. Keinginan itu timbul agar umat Islam Indonesia dapat mencetak tokoh-tokoh intelektual yang berkhidmah pada Bangsa.

Sekolah Tinggi Islam (STI) didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 di Jakarta, yang diresmikan oleh organisasi Islam, Masjoemi. Kemudian pada tanggal 10 April 1946, STI dibuka di Yogyakarta. Saat itu sudah ada empat (4) Fakultas, yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan serta Fakultas Ekonomi.[108]

Pada tanggal 14 Desember 1947, Panitia Perbaikan mengubah nama STI menjadi Universitas Islam Indonesia. Fakultas Agama UII, diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1950. Kemudian, pada tahun 1961 UII kembali mendirikan Fakultas Agama yang dibagi menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah dan kedua fakultas tersebut mendapatkan status diakui pada program Sarjana Muda berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16 tahun 1963.[109]

[108] Laman Web Fakultas Ilmu Agama Islam, *Sejarah FIAI* (https://fis.uii.ac.id/sejarah-fiai-v2022/), diakses pada tanggal 26 Agustus 2024, pukul 23.46 WIB.
[109] *Ibid.*

Lalu, terjadi penggabungan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam, dalam bahasa arab disebut كلية الدرسات الاسلامية atau Faculty of Islamic Studies, yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus Badan Wakaf UII dalam ketentuannya Nomor VI/TAP/DP/1997. Dan diberlakukan mulai 1 April 1998 pada kepengurusan fakultas periode 1998-2001. Penggabungan ini memiliki tujuan agar studi-studi keislaman serta penetapan kompetensi dosennya dikelola tugas dan tanggung jawabnya oleh FIAI.[110]

3. Visi Misi
   a. Visi: Fakultas Ilmu Agama Islam berkomitmen pada pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam, hukum Islam dan ekonomi Islam yang memiliki bertekad terhadap keunggulan dan risalah Islamiyah di bidang penelitian, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan dakwah Islamiyah.
   b. Misi:
      1) membentuk lulusan sarjana menjadi manusia yang bermoral dan berilmu amaliah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Hukum Islam dan Ekonomi Islam.
      2) pemutakhiran dan pembauran ilmu Pendidikan Agama Islam, ilmu Hukum Islam dan ilmu Ekonomi Islam melalui pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta dakwah Islamiyah.

[110] *Ibid.*

3) Menciptakan serta menjamin sistem manajerial profesional dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki fakultas.
4) Memupuk mahasiswa agar berakhlak mulia.
5) Memberikan pelayanan prima kepada *stakeholder*
6) Mengembangkan kerja sama dengan institusi regional, nasional maupun internasional.

4. Fasilitas Pendukung Perkuliahan

Dalam menopang proses perkuliahan, tentunya Fakultas Ilmu Agama Islam menyediakan fasilitas pendukung untuk membantu dan meringankan tugas mahasiswa, dosen maupun karyawannya serta menjadi salah satu alat pendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Fasilitas yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Agama Islam tentunya membantu proses pelaksanaan perkuliahan baik secara akademik maupun non akademik. Meskipun Fakultas Ilmu Agama Islam merupakan salah satu fakultas tertua di Universitas Islam Indonesia, namun pembangunan gedung baru Fakultas Ilmu Agama Islam atau juga disebut dengan Gedung K.H Wahid Hasyim, baru dimulai pembangunannya pada tanggal 24 Agustus 2018 dan baru resmi beroperasi pada tanggal 30 Desember 2022.

Gedung Fakultas Ilmu Agama Islam memiliki 15 ruang kelas dan 4 kelas besar, satu lantai rubanah, satu lantai semi rubanah, lab komputer, lab *microteaching*, inkubator bisnis, auditorium yang mampu menampung

kapasitas 200 orang, serta terdapat ruang kemahasiswaan, ruang simulasi sidang, ruang rapat dan ruang karyawan.[111]

Fasilitas tersebut dibangun sejalan dengan visi Universitas Islam Indonesia, *rahmatan lil 'alamin,* agar dapat dirasakan manfaatnya, baik oleh mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data. Penyebaran kuesioner guna mengetahui respons dari responden terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Penelitian

   Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti merumuskan latar belakang masalah yang menjadi fokus utama mengapa penelitian ini dilakukan. Setelah meruntutkan permasalahan penelitian, didapatkanlah judul penelitian yang kemudian peneliti ajukan sebagai topik penelitian skripsi.

   Selanjutnya untuk memperkuat topik penelitian, peneliti menggunakan teori-teori yang ada sebagai sumber rujukan, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku maupun penelitian terdahulu. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan masalah penelitian, peneliti menentukan asumsi serta hipotesis penelitian sebagai dugaan atau jawaban sementara.

[111] Laman Web Berita Kegiatan Universitas Islam Indonesia, *Gedung Baru FIAI UII Diresmikan* (https://www.uii.ac.id/gedung-baru-fiai-uii-diresmikan/) diakses pada tanggal 27 Agustus 2024, pukul 00.32 WIB.

Langkah terakhir yaitu menentukan populasi dan sampel, metode analisis serta instrumen penelitian.

Setelah instrumen penelitian dibuat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba instrumen atau *try out.* Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. *Try out* dilakukan dengan mengambil separuh dari sampel penelitian, sehingga pada *try out* yang dilakukan yaitu sebanyak 50 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dengan menyebar kuesioner melalui media *Google Form* yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 secara *Online*.

Pada penyebaran uji instrumen, terdapat kendala saat mendapatkan responden untuk mengisi kuesioner penelitian tersebut, sehingga memakan waktu cukup lama sampai sekitar enam (6) hari untuk mendapatkan jumlah target sebanyak 50 responden. Selain itu, penyebaran kuesioner juga dilakukan pada saat mahasiswa tengah libur semester, sehingga cukup sulit mendapatkan jumlah responden dalam waktu yang cepat.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan uji instrumen, berikutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden di Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Ahwal Syakhsiyah yang terbagi ke dalam beberapa angkatan, yaitu angkatan 2019, 2020, 2021, 2022, 2023.

Rancangan penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan langkah pertama yaitu menyebarkan kuesioner untuk mengambil data real, kemudian kuesioner terkumpul dan ditutup pada tanggal 3 September 2024.

Selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi data kuesioner. Pada data tabulasi, item variabel diubah menggunakan kode P1, P2, P3..., P19 untuk variabel X1, pada item variabel X2 menggunakan kode S1, S2, S3.....S20, dan pada item variabel Y menggunakan kode C1, C2, C3....C26. Pengkodean digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan olah data penelitian. Berikut ini merupakan eksplanasi data hasil penelitian dengan populasi mahasiswa aktif S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Penghitungan uji validitas pada kuesioner ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Version* 29 dengan jumlah responden setengah dari sampel yaitu 50 responden. Berikut ialah hasil uji validitasnya:

Tabel 4.1 Uji Validitas Persepsi Mahasiswa X1

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.273	0.085	Tidak Valid
2	0.273	0.211	Tidak Valid
3	0.273	0.283	Valid
4	0.273	0.297	Valid
5	0.273	0.428	Valid

Lanjutan Tabel 4.1

6	0.273	0.309	Valid
7	0.273	-0.122	Tidak Valid
8	0.273	0.749	Valid
9	0.273	0.531	Valid
10	0.273	0.553	Valid
11	0.273	0.756	Valid
12	0.273	0.720	Valid
13	0.273	-0.060	Tidak Valid
14	0.273	0.518	Valid
15	0.273	0.052	Valid
16	0.273	0.756	Valid
17	0.273	0.486	Valid
18	0.273	0.719	Valid
19	0.273	0.158	Tidak Valid
20	0.273	0.693	Valid
21	0.273	0.636	Valid
22	0.273	0.159	Tidak Valid
23	0.273	0.568	Valid
24	0.273	0.544	Valid
25	0.273	0.348	Valid

Bila meninjau tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa item tidak valid. Item kuesioner dapat ditentukan valid atau tidaknya melalui analisis menggunakan *Pearson Product Moment* dengan melihat perhitungan r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa jumlah N = 50, maka taraf signifikansi 5% pada r tabel ialah 0.273. Jika

melihat tabel di atas, item yang dikatakan valid yaitu jika r hitung > r tabel, namun jika sebaliknya r hitung < r tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Dari hasil uji validasi kuesioner variabel X1 persepsi mahasiswa, maka dapat dilihat terdapat enam (6) item yang tidak valid yaitu 1, 2, 7, 13, 19, 22 serta terdapat sembilan belas (19) item yang valid. Untuk item yang tidak valid, karena sudah terwakilkan indikatornya dengan item yang valid lainnya, dengan begitu tidak perlu dipermasalahkan mengenai item yang tidak valid. Sehingga total pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data real sebanyak 19 item.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Sikap Mahasiswa X2

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.273	0.335	Valid
2	0.273	0.511	Valid
3	0.273	0.303	Valid
4	0.273	0.351	Valid
5	0.273	0.302	Valid
6	0.273	0.582	Valid
7	0.273	0.174	Tidak Valid
8	0.273	-0.055	Tidak Valid
9	0.273	0.659	Valid
10	0.273	0.727	Valid
11	0.273	0.613	Valid
12	0.273	0.625	Valid
13	0.273	0.747	Valid
14	0.273	0.595	Valid
15	0.273	-0.222	Tidak Valid
16	0.273	0.534	Valid
17	0.273	0.684	Valid

Lanjutan Tabel 4.2

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
18	0.273	0.566	Valid
19	0.273	0.754	Valid
20	0.273	0.554	Valid
21	0.273	0.649	Valid
22	0.273	0.655	Valid
23	0.273	0.649	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa item yang tidak valid. Item kuesioner dapat ditentukan valid atau tidaknya melalui pengamatan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan melihat perhitungan r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa jumlah N = 50, maka taraf signifikansi 5% pada r tabel ialah 0.273. Jika melihat tabel di atas, item yang dikatakan valid yaitu jika r hitung > r tabel, namun jika sebaliknya r hitung < r tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Dari hasil uji validasi kuesioner variabel X2 Sikap mahasiswa, maka dapat dilihat terdapat tiga (3) item yang tidak valid yaitu 7, 8, 15 serta terdapat dua puluh (20) item yang valid. Pada bagian item yang tidak valid 7 dan 8, karena keduanya merupakan item *unfavorable* dan tidak ada item yang tersisa dengan indikator yang sama, dengan begitu peneliti tidak menggunakan item *unfavorable* hanya pada bagian indikator sikap kognitif ketika mengambil data real selanjutnya, dan pada item 15 yang tidak valid, indikator itemnya masih terwakilkan dengan item yang lain.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Fenomena Perilaku *Childfree* Y

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.273	0.231	Tidak Valid
2	0.273	-0.168	Tidak Valid
3	0.273	0.295	Valid
4	0.273	0.202	Tidak Valid
5	0.273	0.143	Tidak Valid
6	0.273	0.223	Tidak Valid
7	0.273	0.300	Valid
8	0.273	0.444	Valid
9	0.273	0.074	Tidak Valid
10	0.273	0.542	Valid
11	0.273	0.380	Valid
12	0.273	0.576	Valid
13	0.273	0.644	Valid
14	0.273	0.273	Valid
15	0.273	0.513	Valid
16	0.273	0.334	Valid
17	0.273	0.424	Valid
18	0.273	0.539	Valid
19	0.273	0.568	Valid
20	0.273	0.743	Valid
21	0.273	0.631	Valid
22	0.273	0.429	Valid
23	0.273	0.519	Valid
24	0.273	0.432	Valid
25	0.273	0.568	Valid
26	0.273	0.490	Valid
27	0.273	0.663	Valid
28	0.273	0.758	Valid
29	0.273	0.754	Valid
30	0.273	-0.011	Tidak Valid
31	0.273	0.533	Valid
32	0.273	0.559	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa item yang tidak valid. Item kuesioner dapat ditentukan valid atau tidaknya melalui pengamatan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan melihat perhitungan r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa jumlah N = 50, maka taraf signifikansi 5% pada r tabel ialah 0.273. Jika melihat tabel di atas, item yang dikatakan valid yaitu jika r hitung > r tabel, namun jika sebaliknya r hitung < r tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Dari hasil uji validasi kuesioner variabel Y fenomena perilaku *childfree*, maka dapat dilihat terdapat tujuh (7) item yang tidak valid yaitu 1, 2, 5, 6, 9, 30 serta terdapat dua puluh lima (25) item yang valid. Dengan demikian, item yang gugur tidak akan digunakan peneliti untuk mengambil data real, sebab indikator item tersebut sudah terwakilkan oleh item pernyataan yang lainnya.

Namun, untuk item 4, peneliti memutuskan untuk memodifikasi item tersebut dan disebarkan ulang, dengan alasan pada indikator sub variabel Y bagian pribadi, item *favorable* dan *unfavorable* yang ada tidak seimbang jumlahnya, dengan kata lain item *unfavorable* lebih banyak daripada item *favorable*, untuk menghindari hasil data tidak normal maka dilakukan modifikasi pada item 4 yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan ditunjukkan oleh reliabilitasnya. Karenanya, uji reliabilitas dapat digunakan untuk

mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Version 29 dengan teknik *Alpha cronbach.*

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi X1

Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.862	19

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap X2

Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.893	20

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fenomena Perilaku *Childfree* Y

Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.892	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ketiga variabel di atas pada tabel 4.4, 4.5 dan 4.6, Variabel X1, X2 dan Y, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Pada saat melakukan uji reliabilitas, item yang sebelumnya dinyatakan tidak valid, tidak peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas instrumennya, karena item yang tidak valid tidak dibutuhkan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Instrumen yang dikatakan reliabel ialah jika koefisien reliabilitasnya (r11) > 0,6, dan dinyatakan tidak reliabel jika koefisien

reliabilitasnya (r11) < 0,6. Pada variabel Persepsi X1, nilai koefisien reliabilitasnya 0,862 maka dapat dikatakan indeks reliabilitasnya tinggi.

Pada variabel Sikap X2, nilai koefisien reliabilitasnya 0.893 maka dapat dikatakan bahwa indeks reliabilitasnya tinggi, demikian juga dengan variabel fenomena perilaku *childfree* Y, nilai koefisien reliabilitasnya berada di angka 0.892, dengan demikian indeks reliabilitasnya juga tinggi.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dapat menggunakan dilakukan uji pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang terdistribusi normal dikatakan apabila nilai signifikansi > 0,05.

Pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS *Version* 29. Setelah dilakukan uji normalitas data, maka didapatkan bahwa hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,78744845
Most Extreme Differences	Absolute		,069
	Positive		,037
	Negative		-,069
Test Statistic			,069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,279
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,268
		Upper Bound	,291

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dipastikan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi (X1), variabel sikap (X2) dan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y), berdistribusi secara normal, dengan nilai signifikansi 0.200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Deviation from Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji linearitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Version 29, berikut adalah hasil uji linearitas antara variabel X1 dan Y serta variabel X2 dan Y:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree * Persepsi	Between Groups	(Combined)	13284,243	44	301,915	4,675	<,001
		Linearity	9319,409	1	9319,409	144,309	<,001
		Deviation from Linearity	3964,834	43	92,205	1,428	,106
	Within Groups		3551,867	55	64,579		
	Total		16836,110	99			

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, yakni tabel hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa variabel persepsi (X1) memiliki hubungan yang linear dengan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y) yang ditunjukkan dengan

nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0.106, angka tersebut menunjukkan nilai yang melebihi taraf signifikansi (>0,05).

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree * X2sikap	Between Groups	(Combined)	12698,909	34	373,497	5,868	<,001
		Linearity	9531,758	1	9531,758	149,754	<,001
		Deviation from Linearity	3167,151	33	95,974	1,508	,079
	Within Groups		4137,201	65	63,649		
	Total		16836,110	99			

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, yakni tabel hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa variabel sikap (X2) memiliki hubungan yang linear dengan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0.079, angka tersebut menunjukkan nilai yang melebihi taraf signifikansi (>0,05).

E. Penyajian Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Maswar berdasarkan yang dikutip oleh Lilih, bahwa Analisis deskriptif dapat menjadi langkah awal sebelum dilaksanakannya analisis yang lain karena analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi data. Hal ini karena analisis deskriptif akan sangat membantu dalam mengatur, menyusun, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah dipahami.[112]

Dalam menganalisis data deskriptif statistik pada penelitian dengan judul "Hubungan antara Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena

[112] Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi". Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 16, No. 1, 2021. Hlm. 43-44.

Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam (Studi pada Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023)" ini menggunakan aplikasi SPSS *Version* 29, untuk mengetahui penyebaran data distribusi frekuensi seperti mean, median, modus, nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Adapun hasil penyajian data statistik deskriptif dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa aktif program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang terbagi ke dalam tiga (3) program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam dan Ahwal Syakhsiyah dan diambil sampelnya dari setiap angkatan yang terdiri dari angkatan 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana tingkat variasi persepsi dan sikap mahasiswa dengan fenomena childfree dan mencari korelasi antara kedua variabel independen yaitu persepsi (X1) dan sikap (X2) dengan variabel dependen fenomena perilaku *childfree* (Y). Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Responden dalam penelitian ini menggambarkan responden berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui media Whatsapp, *broadcast* E-mail dan Instagram *Story* dengan menyebarkan link kuesioner tertutup pada

aplikasi Google Form. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan tabulasi data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan juga aplikasi SPSS *Version* 29.

1) Responden berdasarkan Program Studi dan Tahun Angkatan

Hasil responden berdasarkan program studi dan tahun angkatan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Responden berdasarkan Program Studi dan Angkatan

Tahun/Angkatan	Pendidikan Agama Islam	Ekonomi Islam	Ahwal Syakhsiyah
2019	3	3	2
2020	10	11	5
2021	9	9	8
2022	8	9	8
2023	6	5	4
	36	37	27
	36%	37%	27%
Total	100 mahasiswa		

Berdasarkan Tabel 4.10 jumlah responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria, peringkat tertinggi ditempati oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, total 37 mahasiswa dengan persentase 37%, lalu disusul oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 36% dan terakhir yaitu mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhsiyah sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase 27% dan secara keseluruhan yakni terdapat 100 responden mahasiswa.

Data di atas sesuai dengan karakteristik sampel penelitian, yaitu mahasiswa aktif program S1 Fakultas Ilmu Agama Islam, seluruh Program Studi yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Ekonomi Islam serta Program Studi Ahwal Syakhsiyah, dengan berbagai tingkatan tahun angkatan yakni, angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan menyajikan hasil olah data pada variabel penelitian, berikut merupakan deskripsi singkat data penelitiannya:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi (X1), Sikap (X2) dan Fenomena Perilaku *Childfree* (Y)

	N	*Mean*	*Median*	*Max*	*Min*	*Std Dev*
X1	100	76,99	80,5	104	22	14,361
X2	100	60,74	61	85	32	9,361
Y	100	70,67	73	99	26	13,041
Valid (N)	100					

Penelitian ini terdiri dari responden 36 mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 37 mahasiswa Ekonomi Islam dan 27 mahasiswa Ahwal Syakhsiyah. Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.11 hasil analisis statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel persepsi mahasiswa adalah 76,99, dengan rentang skor yang diperoleh bergerak dari 22 hingga 104.

Selanjutnya pada variabel sikap mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 60,74 dengan rentang skor bergerak dari 61 hingga 85. Dan untuk variabel fenomena perilaku *childfree*, diperoleh nilai mean sebesar 70,67 serta rentang skor bergerak dari 73 hingga 99.

Dari hasil analisis deskriptif tersebut, kemudian digunakan untuk kategorisasi skala. Kategorisasi skala ditetapkan dengan nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing skala. Kategorisasi skala dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik. Berikut merupakan hasil data kategorisasi pada variabel persepsi mahasiswa:

Tabel 4.12 Hasil Data Kategorisasi Variabel Persepsi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X \geq 98,5315$	3	3%
Baik	$84,1705 \leq X < 98,5315$	36	36%
Cukup baik	$69,8095 \leq X < 84,1705$	39	39%
Tidak Baik	$55,4485 \leq X < 69,8095$	11	11%
Sangat Tidak Baik	$X < 55,4485$	11	11%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat persepsi yang cukup yaitu dengan persentase 39% dari 100 jumlah subjek atau sampel penelitian, dengan frekuensi responden sebanyak 39 orang.

Sementara itu, pada kategorisasi skala variabel sikap yakni dibagi menjadi tiga kategori, yaitu positif, netral dan negatif. Berikut merupakan hasil data kategorisasi pada variabel sikap mahasiswa:

Tabel 4.13 Hasil Data Kategorisasi Variabel Sikap

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	$X > 70,101$	17	17%
Netral	$51,379 \leq X \leq 70,101$	73	73%
Negatif	$X < 51,379$	10	10%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat sikap yang netral yaitu dengan persentase 73% dari 100 jumlah subjek atau sampel penelitian, dengan frekuensi responden sebanyak 73 orang.

Selanjutnya, pada variabel fenomena perilaku *childfree*, kategori skala dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut merupakan hasil data kategorisasi pada variabel fenomena perilaku *childfree*:

Tabel 4.14 Hasil Data Kategorisasi Variabel Fenomena Perilaku *Childfree*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 83,2295$	9	9%
Tinggi	$77,1905 \leq X < 83,2295$	22	22%
Sedang	$64,1495 \leq X < 77,1905$	49	49%
Rendah	$51,1085 \leq X < 64,1495$	12	12%
Sangat Rendah	$X < 51,1085$	8	8%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat yang sedang yaitu dengan persentase 49% dari 100 jumlah subjek atau sampel penelitian, dengan frekuensi responden sebanyak 49 orang.

F. Uji Data Hasil Penelitian

1. Analisis Korelasi

Setelah melakukan uji asumsi dan penyajian data deskriptif setiap variabel penelitian, maka peneliti melakukan analisis korelasi sebagai tahapan selanjutnya. Teknik analisis korelasi berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan dua atau lebih variabel dependen.

Sebelum melakukan uji korelasi berganda, dilakukan uji korelasi sederhana terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y, serta hubungan antara variabel X2 dengan Y atau dapat disebut dengan korelasi sederhana. Metode yang digunakan pada uji korelasi sederhana ini yaitu metode korelasi Spearman-rho, karena jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data ordinal.

Analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Version* 29, berikut adalah hasil analisis korelasi sederhana dan berganda pada variabel persepsi, sikap dan fenomena perilaku *childfree*:

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Correlations

			X1	X2	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,745**	,667**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001	<,001
		N	100	100	100
	X2	Correlation Coefficient	,745**	1,000	,690**
		Sig. (2-tailed)	<,001	.	<,001
		N	100	100	100
	Y	Correlation Coefficient	,667**	,690**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.
		N	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001 antara variabel X1 dan Y, karena nilai signifikansinya < 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan variabel fenomena perilaku *childfree*. Dan jika melihat nilai koefisien korelasinya, yakni sebesar 0.667, maka artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y menunjukkan hubungan yang kuat. Serta besaran nilai persentase variabel X1 dan Y adalah sebesar 44,48%.

Pada variabel X2 dan Y, nilai signifikansinya atau Sig. (2-tailed) sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan variabel fenomena perilaku *childfree.* Dan pada nilai koefisien korelasi variabel X2 dan Y yaitu sebesar 0,690 maka tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut kuat. Serta besaran nilai persentase variabel X2 dan Y adalah sebesar 47,61%

Angka koefisien korelasi pada hasil olah data di atas, menunjukkan arah hubungan yang positif pada masing-masing variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y, yakni sebesar 0,667 dan 0,690 sehingga hubungan masing-masing variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat diartikan, semakin positif persepsi dan sikap mahasiswa terhadap fenomena *childfree* maka semakin positif pula fenomena perilaku *childfree*.

Setelah mengetahui korelasi secara parsial variabel persepsi (X1) dengan fenomena perilaku *childfree* dan variabel sikap (X2) dengan fenomena *childfree,* maka selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi berganda pada variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji korelasi berganda variabel persepsi dan sikap terhadap fenomena perilaku *childfree*:

Tabel 4.16 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,802[a]	,643	,636	7,867	,643	87,506	2	97	<,001

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari Tabel 4.13 di atas, dapat dilihat pada bagian nilai signifikansi F Change, nilai tersebut berada di angka < 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi F Change 0,05, maka berarti antara variabel persepsi dan variabel sikap secara simultan berhubungan dengan variabel fenomena perilaku *childfree.*

Untuk melihat bagaimana derajat hubungan variabel tersebut maka dapat dilihat pada bagian R besar, yaitu 0,802, hal ini menandakan derajat

hubungan yang kuat antara variabel persepsi dan sikap terhadap fenomena perilaku *childfree*.

Selanjutnya untuk melihat besaran persentase hubungan antara variabel persepsi dan sikap secara simultan terhadap variabel fenomena perilaku *childfree*, maka dapat melakukan analisis lanjutan dengan menghitung koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

KD = (0,802 x 0,802) x 100%

= 64,32%

Dengan demikian, hubungan variabel persepsi dan sikap mahasiswa terhadap childfree secara simultan signifikan dengan variabel fenomena perilaku *childfree* yakni sebesar 64,32%, sedangkan sisanya (35,68%) adalah faktor lain yang berhubungan terhadap fenomena perilaku *childfree*.

G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis korelasi parsial dan berganda, selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis penelitian merupakan tahapan pembuktian kebenaran atas hipotesis penelitian yang diajukan. Dalam menguji hipotesis penelitian, maka dibuat interpretasi lanjutan terhadap hasil data penelitian yang diperoleh dengan melihat perbandingan nilai hitung dengan harga tabel menggunakan taraf signifikansi 5%, berikut adalah hasil uji hipotesisnya:

a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (Korelasi Sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1 (variabel x1 dan y)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}667\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0{,}667)^2}}$$

$$= \frac{0{,}667\sqrt{98}}{\sqrt{1-0{,}444}}$$

= 8,855

Dapat dilihat bahwa hasil dari t hitung sebesar 8,855. Jika dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat menggunakan derajat kebebasan (dk = n – 2), yaitu 98 pada t_{tabel} α 5% atau 0,05, yakni sebesar 1,661.

Maka dapat dipastikan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a. Dengan demikian, terdapat korelasi antara variabel persepsi (X1) dengan fenomena perilaku *childfree* (Y).

2) Pengujian Hipotesis 2 (Variabel X2 dan Y)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}690\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0{,}690)^2}}$$

$$= \frac{0{,}690\sqrt{98}}{\sqrt{1-0{,}4761}}$$

= 13,038

Dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} sebesar 13,038. Jika melihat ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat menggunakan derajat kebebasan (dk = n – 2), yaitu 98 pada t_{tabel} α 5% atau 0,05, yakni sebesar 1,661.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi berganda)

Pada pengujian hipotesis ini, yaitu dengan melihat pada ketentuan antara F_{hitung} dengan $F_{tabel,}$ untuk mencari tingkat korelasi ganda adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

$$= \frac{\frac{0{,}802^2}{2}}{(\frac{1-0{,}0802^2}{100-2-1})}$$

$= \frac{0,3215}{0,003}$

= 107,16

Dapat dilihat bahwa hasil F_{hitung} sebesar 107,16. Jika melihat ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, begitu pula sebaliknya, maka nilai F_{hitung} 107,16 > F_{tabel} 2,31. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dan sikap secara simultan terhadap variabel fenomena perilaku *childfree.*

H. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree*. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data penelitian, maka berikut hasil pembahasan penelitiannya:

1. Variasi Data Variabel Persepsi Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023 dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam

Tabel 4.17 Data Statistik Deskriptif Variabel Persepsi (X1)

No.	Variabel Persepsi	Alternatif Jawaban							Mean
		STS	TS	KS	N	CS	S	SS	
1.	P1	2	7	6	16	16	30	23	5,19
2.	P2	1	11	9	53	9	9	8	4,17
3.	P3	14	17	12	11	7	25	14	4,11
4.	P4	4	12	8	17	19	26	14	4,69
5.	P5	12	32	28	12	7	5	4	4,99
6.	P6R	1	5	4	23	14	30	23	2,74
7.	P7R	2	4	8	19	20	32	15	2,93

8.	P8	1	3	3	10	19	27	37	5,72
9.	P9	4	7	8	23	12	30	16	4,86
10.	P10R	2	4	5	19	12	34	24	2,67
11.	P11R				9	26	44	20	2,27
12.	P12	1	1	6	14	19	35	24	5,50
13.	P13	1	2	1	19	16	33	28	5,58
14.	P14	1	2	5	10	20	41	21	5,53
15.	P15	4	7	14	15	11	30	19	3,12
16.	P16	25	10	11	8	10	16	20	3,96
17.	P17	25	10	15	8	8	21	13	3,79
18.	P18R	3	1	3	11	10	31	41	2,19
19.	P19R		9	8	20	20	21	22	2,98
Rata-rata Variabel Persepsi (X1)									76,99

Sumber: Data Primer diolah

Pada Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skala pada variabel persepsi mahasiswa terhadap fenomena perilaku *childfree* adalah 76,99 dan skor tersebut menunjukkan kategori cukup baik.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel sikap yaitu terdapat pada item Persepsi8 (P8) yaitu "seseorang yang memilih *childfree* melakukannya berdasarkan pertimbangan yang matang", nilai tersebut sebesar 5,72.

Lalu disusul dengan item Persepsi13 (P13) yaitu "masyarakat perlu merangkul seseorang yang memutuskan untuk *childfree"* dengan nilai rata-rata 5,58*,* dan item tertinggi ketiga terdapat pada item pernyataan "seseorang yang memilih *childfree* berhak dihormati atas keputusannya" dengan nilai rata-rata 5,50.

Kemudian, pada item Persepsi6R (P6R) dengan jenis pernyataan unfavorable, "Menurut saya, konsep *childfree* tidak sejalan dengan ajaran agama Islam", memiliki nilai rata-rata 2,74 dengan frekuensi jawaban antara netral hingga sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

responden berpandangan bahwa konsep *childfree* tidak sejalan dengan ajaran Islam. Namun, kontradiktif dengan frekuensi jawaban pada item P9.

Pada item P9, "Saya yakin bahwa childfree tidak menyalahi aturan hukum Islam", frekuensi jawaban tertinggi responden yakni setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan persepsi mahasiswa, mereka beranggapan jika konsep *childfree* memang tidak sejalan dengan ajaran Islam, namun meyakini bahwa konsep tersebut tidak menyalahi aturan Islam.

Sehingga, secara menyeluruh berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap fenomena perilaku *childfree* yang ditunjukkan dengan tingkat persentase variabel persepsi sebesar 39% dari jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audinovic dan Nugroho dalam jurnal yang berjudul "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", bahwa hasil penelitian menunjukkan generasi Z lebih bijak dalam menanggapi konsep *childfree,* tidak melakukan penghakiman kepada mereka yang memutuskan tidak memiliki anak. Meskipun tidak semua dari mereka menginginkan *childfree*, karena merasa bahwa perlu adanya generasi penerus bangsa.[113]

[113] Vizcardine Audinovic dan Rio Satria Nugroho, "Persepsi Childfree di Kalangan Generasi Zilenial Jawa Timur", Jurnal Keluarga Berencana, Vol. 8, No. 1, 2023. Hlm. 8-9.

2. Variasi Data Sikap Mahasiswa S1 FIAI Angkatan 2019-2023 dengan Fenomena Perilaku *Childfree* dalam Perspektif Agama Islam

Tabel 4.18 Data Statistik Deskriptif Variabel Sikap (X2)

No.	Variabel Sikap	Alternatif Jawaban					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	S1	1	5	24	56	14	3,77
2.	S2	3	23	34	34	6	3,17
3.	S3	4	22	40	25	9	3,13
4.	S4	7	38	36	15	4	2,71
5.	S5	2	25	36	27	10	3,18
6.	S6	6	32	37	16	9	2,90
7.	S7	3	18	44	29	6	3,17
8.	S8	4	19	32	36	9	3,27
9.	S9	1	6	22	56	15	3,78
10.	S10	7	14	38	27	14	3,27
11.	S11R	4	32	29	24	11	2,94
12.	S12R	2	24	30	29	15	2,69
13.	S13	27	26	24	19	4	2,47
14.	S14	19	35	18	17	11	2,66
15.	S15	5	18	35	35	7	3,21
16.	S16	5	19	42	25	9	3,14
17.	S17	1	13	26	48	12	3,57
18.	S18R	5	16	23	32	24	2,46
19.	S19R	4	12	26	30	28	2,34
20.	S20R	4	23	41	24	8	2,91
Rata-Rata Variabel Sikap (X2)							60,74

Sumber: Data Primer diolah

Pada Tabel 4.15 di atas, bahwa nilai rata-rata variabel sikap yaitu sebesar 60,74 dan dalam kategori setuju. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Sikap9 (S9) yaitu pernyataan mengenai "Saya menghormati individu atau pasangan yang memilih *childfree"* dengan nilai rata-rata sebesar 3,78.

Lalu nilai rata-rata tertinggi kedua terdapat pada item Sikap1 (S1) yaitu “Saya mencari tahu informasi mengenai fenomena *childfree* atas inisiatif diri sendiri” sebesar 3,77.

Nilai tertinggi ketiga terdapat pada item Sikap17 (S17) yaitu pernyataan “Saya tidak akan mengkritik keputusan seseorang yang memilih *childfree”* sebesar 3,57.

Kemudian, pada item Sikap5 (S5), “Saya mengamati diskursus *childfree* dalam pandangan Islam melalui kajian-kajian Islami di media Youtube *childfree”*, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,18. Dengan frekuensi jawaban netral hingga setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengamati pembahasan *childfree* berdasarkan perspektif Islam di media sosial Youtube.

Dari nilai rata-rata variabel sikap di atas, diketahui bahwa mahasiswa S1 FIAI menunjukkan sikap netral terhadap fenomena perilaku *childfree,* yang ditunjukkan dengan tingkat persentase sebesar 73% dari jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar dalam jurnalnya yang berjudul, “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Fenomena Childfree”, hasil penelitian menunjukkan Adapun sikap mahasiswa terhadap perilaku *childfree* terdapat berbagai pendapat, sebagian menerima dan mendukung bahwa *childfree* sebagai satu pilihan yang harus dihargai. Sebagian mahasiswa bersikap

tidak bisa menerima *childfree* tidak sesuai ajaran Islam sehingga perlu mendapat nasehat dan doa petunjuk, atau bahkan bila perlu dikucilkan.[114]

Namun, terdapat perbedaan pada akhir kalimat di atas dengan hasil penelitian yang diteliti, yakni bahwa mayoritas mahasiswa FIAI UII angkatan 2019-2023 memiliki sikap bahwa individu *childfree* berhak dihormati akan pilihan hidupnya dan tidak semestinya dikucilkan dari masyarakat.

3. Hubungan Persepsi Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree*

Persepsi merupakan proses ketika seorang individu merasakan suatu rangsangan, mengorganisasikannya kemudian menafsirkannya sehingga ia dapat menyadari dan memahami apa yang telah dideteksi oleh inderanya.[115] Dalam konteks psikologi, persepsi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan memberi makna pada informasi yang diterima dari lingkungan sekitar.

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses yang dilakukan organisme atau individu dalam mengorganisasikan stimulus yang diterima, serta merupakan aktivitas runtut dalam diri seseorang. Reaksi yang dihasilkan oleh persepsi individu bervariasi. Stimulus yang memicu respons seseorang ditentukan oleh perhatian orang tersebut.

---

[114] Abu Amar, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Fenomena Childfree", Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1, 2024. Hlm. 210.

[115] Firdayanti B Hakim, dkk., "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values", Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, Vol. 1, No. 3, 2021. Hlm. 156.

Persepsi mahasiswa akan fenomena perilaku *childfree* terbentuk dari perhatian yang diberikan mahasiswa terhadap berbagai stimulus di tengah banyaknya rangsangan yang ada. Kemudian, informasi yang didapatkan, dilanjutkan ke sistem saraf pusat untuk diorganisasikan interpretasinya sehingga menghasilkan sebuah persepsi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam terhadap mahasiswa program S1 angkatan 2019-2023, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi (X1) dengan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y) dan memiliki derajat hubungan yang kuat serta positif, sesuai nilai interval koefisien korelasinya.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil data analisis korelasi sederhana, yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi r_{tabel} (5%=0,199) ≤ (r_{hitung} 0,667) dan ≥ r_{tabel} (1%=0,167), sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,667 lebih besar dari r_{tabel} baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor yang saling berhubungan antara persepsi mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree.* Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik akan fenomena perilaku *childfree*, berdasarkan hasil analisis data deskriptif sebelumnya dengan tingkat persentase 39%.

4. Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree*

Sikap merupakan indikasi internal dalam dimensi afektif berupa tendensi untuk memberikan reaksi atau respons (*response tendency*) yang relatif konstan terhadap suatu objek dan subjek, baik secara positif dan negatif.[116]

Menurut Rosenberg, dalam teorinya mengenai *affective-cognitive consistency theory*, Rosenberg berkonsentrasi pada komponen kognitif dan komponen afektif. Menurut teori ini, makna kognitif mengenai sikap tidak hanya mengenai pengetahuan tentang objek sikap, tetapi juga keyakinan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem penilaian yang dimiliki setiap individu. Kaitan antara komponen kognitif dan afektif memiliki hubungan yang konstan.[117]

Sikap mahasiswa akan fenomena perilaku *childfree* terbentuk oleh berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Azwar, yaitu: *experience* yang luas, pengaruh budaya, media massa, pengaruh individu, kelompok atau masyarakat sekitar, pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta pengaruh faktor emosional. Dan pembentukan sikap ini juga lahir dari persepsi yang dihasilkan oleh individu.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam terhadap mahasiswa program S1 angkatan 2019-2023,

---

[116] Saliman, dkk., "Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY", SOCi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 10, No. 2, 2013. Hlm. 141-142.

[117] Lilik Peni Maharani, "Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya", Skripsi, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2022. Hlm. 8.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap (X2) dengan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y) dan memiliki derajat hubungan yang kuat serta positif, sesuai nilai interval koefisien korelasinya.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil data analisis korelasi sederhana, yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi r_{tabel} (5%=0,199) ≤ (r_{hitung} 0,690) dan ≥ r_{tabel} (1%=0,167), sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,690 lebih besar dari r_{tabel} baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor yang saling berhubungan antara sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree.* Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang netral akan fenomena perilaku *childfree*, berdasarkan hasil analisis data deskriptif sebelumnya dengan tingkat persentase 73%.

5. Hubungan Persepsi dan Sikap Mahasiswa dengan Fenomena Perilaku *Childfree*

Persepsi berhubungan dengan bagaimana individu memahami dan memberi makna pada informasi. Hal ini kemudian membentuk keyakinan tertentu tentang objek atau kejadian, yang merupakan komponen kognitif dalam sikap.

Bagaimana individu memersepsi sebuah situasi karena terjadinya hubungan dengan reaksi emosional mereka. Oleh karena itu, persepsi

memainkan peran penting dalam menentukan komponen afektif dalam sikap, yakni rasa senang atau tidak senang terhadap objek.

Persepsi juga berhubungan dengan kecenderungan bertindak seseorang terhadap objek. Intensitas sikap, misalnya, dipengaruhi oleh bagaimana individu memersepsi situasi dan objektifnya, yang kemudian memicu kecenderungan untuk bertindak atau tidak.

Dengan demikian, persepsi dan sikap mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan dengan fenomena perilaku *childfree*.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam terhadap mahasiswa program S1 angkatan 2019-2023, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel persepsi (X1) dan sikap (X2) dengan variabel fenomena perilaku *childfree* (Y), serta memiliki derajat hubungan yang kuat dan positif, sesuai nilai interval koefisien korelasinya.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil data analisis korelasional berganda, yaitu diperoleh nilai signifikansi F Change. Nilai tersebut berada di angka < 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi F Change 0,05. Dan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi atau R besar 0,802 yang mendekati angka 1 dalam interval koefisien korelasinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel X1 dan X2 secara simultan dengan variabel Y, dan memiliki derajat hubungan yang kuat serta positif dengan nilai persentase koefisien

determinasinya sebesar 64,32%. Sedangkan, sisanya (35,68%) berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti, seperti pengetahuan dan motivasi.

Adapun hasil penelitian pada variabel yang tidak diteliti, yakni variabel pengetahuan, menunjukkan bahwa Pengetahuan responden tentang *childfree* tergolong baik (64%)[118] meskipun angka tersebut relatif tinggi dibandingkan sisa tingkat persentase yang diteliti oleh peneliti, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabel penelitiannya, sehingga hasil persentasenya juga berbeda.

Selain itu, pada variabel motivasi, menunjukkan bahwa seseorang yang memutuskan untuk *childfree* didasari atas motivasi tertentu seperti faktor finansial, trauma dan kesiapan mental menjadi orang tua, dan lain sebagainya.[119]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan, persepsi, sikap serta motivasi memiliki keterkaitan terhadap fenomena perilaku *childfree*, jika diteliti lebih mendalam dan menyeluruh.

[118] Fathnin, dkk., "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Fenomena Childfree, Pengetahuan Penggunaan Kontrasespsi secara Sudut Pandang Islam", Indonesian Journal of Medical and Pharmaceutical Science, Vol. 3, No. 1, 2024. Hlm. 37.
[119] Ahmad Subhan, "Childfree dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Aspek Ekonomi", Opinia De Journal, Vol. 3, No. 1, 2023. Hlm. 17.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara persepsi dan sikap mahasiswa S1 FIAI dengan fenomena perilaku *childfree.* Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara persepsi mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,667. Nilai r_{hitung} tersebut ≥ dari r_{tabel} baik pada taraf 5% maupun 1%, dengan begitu menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan fenomena perilaku *childfree* dan berada dalam derajat hubungan yang kuat dan positif berdasarkan interval koefisien korelasinya.
2. Hubungan antara sikap mahasiswa dengan fenomena perilaku *childfree*, memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Nilai r_{hitung} tersebut lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan fenomena perilaku *childfree* dan juga berada dalam

derajahubungan yang kuat dan positif berdasarkan interval koefisien korelasinya.

3. Sementara itu, persepsi dan sikap mahasiswa secara simultan saling berhubungan dengan fenomena perilaku *childfree*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil nilai signifikansi F Change berada di angka < 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi F Change 0,05. Dan nilai koefisien korelasi atau R besar yaitu sebesar 0.802, menunjukkan tingkat derajat hubungan yang tinggi mendekati angka 1, sesuai dengan interval koefisien korelasinya dan memiliki nilai persentase sebesar 64,32%, sisa lainnya (35,68%) berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti, seperti pengetahuan maupun motivasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Hendaknya dapat merincikan lebih dalam dan menyeluruh terhadap hasil penelitian berdasarkan sampel kluster.
2. Hendaknya dapat memperluas populasi penelitian dari berbagai latar belakang, seperti populasi dari fakultas yang berbeda, kelas sosial, atau suatu kelompok maupun daerah, agar gambaran mengenai persepsi dan sikap terhadap fenomena perilaku *childfree* lebih komprehensif.

3. Dapat menambahkan faktor-faktor pendukung yang menjadi alasan seseorang atau pasangan mengimplementasikan perilaku *childfree*.
4. Memperbarui landasan teoritis dengan referensi atau sumber terbaru yang relevan dengan topik penelitian fenomena *childfree.*
5. Menyusun instrumen penelitian dan menetapkan item-item pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dan tepat berdasarkan indikator-indikator variabel.
6. Dan melakukan perhitungan yang tepat dalam pelaksanaan penelitian, sehingga tidak terjadinya hambatan dan kesulitan akibat sisa waktu yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Karimun., dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Al-Bahjah Tv. *Childfree dalam Pandangan Islam-Buya Yahya Menjawab.*(https://albahjah.or.id/childfree-dalam-pandangan-Islam/). Diakses pada tanggal 6 September 2023, pukul 16.42.

Alfiana, Anggi. 2020. "Literatur Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat". *Skripsi.* Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes.

Amalia, Indah Fidhayanti. 2023. "Fenomena Childfree dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Manado", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Amar, Abu. 2024. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Fenomena Childfree", Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1.

Audinovic, Vizcardine dan Rio Satria Nugroho. 2023. "Persepsi *Childfree* di Kalangan Generasi *Zilenial* Jawa Timur". *Jurnal Keluarga Berencana.* Vol. 8. No. 1.

Azizah, Alda Ismi. 2022. "Konsep *Childfree* Perspektif Pendidikan Keluarga Dalam Islam". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Azzahrah, Fatimah. 2020. "Hubungan Stigma dengan Sikap Masyarakat terhadap Penyebaran Covid-19 di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun". *Skripsi*. Mojokerto: STIKES Bina Sehat PPNI.

Cambridge Dictionary; *Attitude*. (https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/attitude). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023, pukul 20.41.

CNBC Indonesia. *Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?* (https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023, pukul 20.15.

Fadhilah, Eva. 2021. "*Childfree* dalam Perspektif Islam". *Al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum.* Vol. 3. No. 2.

Fathnin, dkk., 2024. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Fenomena Childfree, Pengetahuan Penggunaan Kontrasespsi secara Sudut Pandang Islam", Indonesian Journal of Medical and Pharmaceutical Science, Vol. 3, No. 1.

Fitria, Alya Syahwa., dkk. 2023. "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?". *Jurnal Wanita dan Keluarga.* Vol. 4. No. 1.

Haechal, Faraz., dkk. 2022. "Analisis Fenomena *Childfree* di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam". *UIN Sunan Gunung Djati Conference Series.* Vol. 8.

Hakim, Firdayanti B., dkk. 2021. “Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values”. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana.* Vol. 1. No. 3.

Husna, Asmaul dan Budi Suryana. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Isro’atin, Siti. 2020. “Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah terhadap Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)”. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Jabar, Alkindi Muhammad. 2019. , “Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap Kecenderungan Pemakaian Buku sebagai Sumber Rujukan Utama dalam Penulisan Skripsi”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Jalaludin. 2022. “Paham *Childfree* Menurut Hukum Islam”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Janna, Nilda Miftahul dan Herianto. 2021. “Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS”. *Artikel Ilmiah*. Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DII)

Jayanti, Fitri dan Nanda Tika Arista. 2018. “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”. *Jurnal Kompetensi.* Vol. 12. No. 2.

Jenuri., dkk. 2022. “Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia”. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 19. No. 2.

Kalsum, Tsabita Julia., dkk. 2022. “*The Study of Occidentalism: The Existence of Childfree in The East-West Paradigm*”. *Internasional Journal of Engineering Business and Social Science.* Vol. 1. No. 1.

KBBI, Pengertian Sikap. (https://kbbi.web.id/sikap). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023.

Khasanah, Uswatul dan Muhammad Rosyid Ridho. 2021. “Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*”. Al-Syakhsiyyah: Journal of Law and Family Studies*. Vol. 3. No. 2.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Laoli, Jasamantrin dkk., 2022. “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”. Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 6, No. 4. Hlm. 146

Leliana, Intan., dkk. 2023. “Respon Masyarakat Mengenai Fenomena “*Childfree*” (Studi Kasus Influencer Gita Savitri)”. *Jurnal Humaniora dan Sosial*. Vol. 23. No. 1.

Ma'mun, Sukron., dkk. 2023. "*The Childfree Phenomenon Among Urban Muslim: A Multidiciplinary Examination of Science and Morality*". *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 28. No. 1.

Maharani, Lilik Peni. 2022. "Hubungan antara Prestasi Belajar terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya". *Skripsi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Mahardiyanto, Agus., dkk. 2022. "Persepsi dan Pengetahuan Genereasi Millenial terhadap Produk Halal". *Jurnal Cakrawala Ilmiah.* Vol. 1. No. 7.

Nurjanah, Siti dan Iffatin Nur. 2022. "*Childfree: Between the Sacredness of Religion, Law and the Reality of Society*". *Jurnal Al-'Adalah*. Vol. 1. No. 1.

QuranBest Team, Aplikasi Digital *Quran* Best Indonesia.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Ramadhani, Kembang Wangsit dan Devina Tsabitah. 2022. "Fenomena *Childfree* dan Prinsip Idealisme Keluarga Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa". *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*. Vol. 11. No. 1

Saliman., dkk. 2013. "Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY". *SOCi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 10. No. 2.

Sari, Indah S. C. 2019. “Hakekat, Dinamika Organisasi, dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmiah Iqra’*. Vol. 13. No. 1.

Sati, Ratna A. S., dan M. Ramaditya. 2020. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Studi Kasus pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card)”. *Artikel Ilmiah*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Setiawan, Paulus E. P. 2020. “Analisis Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Kopi dan Perubahan Valuta Asing terhadap *Return* Saham Perusahaan Kopi yang *Go Public* pada Tahun 2014-2019”. *Skripsi.* Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Soeharso Y Silverius dan Aisyah. 2021. “Hubungan Persepsi dan Sikap Civitas Akademika terhadap Kesesuaian Peraturan Perundangan dengan Pancasila”. *Jurnal Mind Set*, Vol. 12. No. 1.

Subhan Ahmad, 2023. “Childfree dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Aspek Ekonomi”, Opinia De Journal, Vol. 3, No. 1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahriar, Alfa., dkk. 2023. “*Childfree* Dalam Perspektif Islam Dan Sosial, Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga”. *Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 10. No. 1.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Tafsirq. *Surat Ar-Ra'd ayat 38*. (https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-72#tafsir-quraish-shihab). Diakses pada tanggal 19 September 2023.

TafsirWeb, *Surat Al-Furqan ayat 74*. https://tafsirweb.com/6330-surat-al-furqan-ayat-74.html, diakses pada tanggal 7 Oktober 2024, Pukul 23.27.

Taherdoost, Hamed. 2019. "What is the Best Response Scale for Survey and Quistionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale/ Attitude Scale/ Likert Scale". *Internasional Journal of Academic Research in Management*. Vol. 8, Issue. 1.

Trihamdani, Wahyu., dkk. 2022 "Hubungan Persepsi dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Vaksinasi Covid-19", *JoPS: Journal Of Psychological Students*, Vol. 1. No. 2.

Unaradjan, Dominikus Dolet. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.

Volsche, Shelly. 2020. *Voluntarily Childfree: Identity and Kinship In The United States.* London: Lexington Books.

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Waradika, Indhi I Nyoman dkk., 2023. "Perbandingan Skala 7 dan 11 pada Instrumen *Online Learning Environment Survei*". *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, No. 4.

Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Sederhana.* Bali: Universitas Udayana.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I: Angket *Tryout*

Angket Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Sub Variabel Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Teknik / Alat Ukur	Item		Jumlah Butir
						(+)	(-)	
1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*? 2. Apakah terdapat hubungan antara sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*? 3. Apakah terdapat	Persepsi Mahasiswa (X1)	Kognitif (Pengetahuan, pandangan, pemahaman serta keyakinan pada fenomena *child-free*)	Angket/ Kuesioner Tertutup	Mahasiswa aktif S1 FIAI, program Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, dan Ahwal syakhsiyah angkatan 2019-2023	Skala Likert, 7 skala	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12.	9, 10, 13, 14, 15	15
		Afektif: (Respons baik atau buruk, melibatkan perasaan dan emosi terhadap fenomena *child-free*)				16, 17, 18	19, 20	5
		Konatif: (Kecenderungan berperilaku, niat, serta minat terhadap *child-free*)				21, 22, 23	24, 25.	5
	Sikap Mahasiswa (X2)	Kognitif: (Mencari tahu, mengamati, menganalisis			Skala Likert, 5 skala	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8	8

hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa S1 FIAI angkatan 2019-2023 dengan fenomena perilaku *childfree*?		fenomena *child-free*)						
		Afektif: (Perasaan atau emosi, persetujuan serta penolakan terhadap *child-free*)				9, 10, 11, 12	13, 14, 15	7
		Konatif: (Pengambilan sikap, tindakan serta pengambilan keputusan terhadap *child-free*)				16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	8
	Fenomena Perilaku *Child-free* (Y)	Pribadi (Tanggung jawab, jenjang karier,)			Skala Likert, 5 skala	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Psikologis dan medis (Trauma, keterbatasan fisik, kesehatan reproduksi)				9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18	10
		Ekonomi (Finansial hidup seperti tabungan, biaya pendidikan, kebutuhan pokok)				19, 20, 21, 22	23, 24, 25, 26	8

		Isu Lingkungan (Peningkatan populasi, kerusakan lingkungan)				27, 28, 29	30, 31, 32	6

A. Angket Persepsi Mahasiswa

Instrumen ini menggunakan pengukuran skala likert 7 poin pada setiap pernyataan yang diberikan, terdiri dari kategori penilaian sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	**Pernyataan (Item)**	
	Favorable	*Unfavorable*
Setuju Sekali (SS)	7	1
Setuju (S)	6	2
Cukup Setuju (CS)	5	3
Netral (N)	4	4
Kurang Setuju (KTS)	3	5
Tidak Setuju (TS)	2	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7

1. Kuesioner Penelitian Persepsi Mahasiswa

No.	**Pernyataan**	**Alternatif Jawaban**						
		STS	**TS**	**KS**	**N**	**CS**	**S**	**SS**
Aspek Kognitif								
1.	Saya tahu mengenai fenomena *child-free*							
2.	Saya mengetahui fenomena *child-free* melalui media sosial *Instagram*							

3.	Saya mengetahui fenomena *child-free* melalui media sosial *Twitter* atau *X*							
4.	Saya mengetahui fenomena *child-free* melalui pemberitaan di televisi							
5.	Saya mengetahui fenomena *child-free* melalui kerabat saya yang menerapkan child-free							
6.	Saya mengetahui fenomena *child-free* melalui artikel ilmiah							
7.	Saya tahu bagaimana pandangan Islam terhadap fenomena *child-free*							
8.	Menurut saya seseorang berhak untuk memilih *child-free* sebagai pilihan hidupnya							
9.	Menurut saya, konsep *child-free* tidak sejalan dengan ajaran agama Islam							
10.	Menurut saya konsep *child-free* tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat Indonesia							

11.	Saya paham bahwa seseorang yang memilih *child-free*, melakukannya berdasarkan pertimbangan yang matang							
12.	Saya yakin bahwa *child-free* tidak menyalahi aturan hukum Islam							
13.	Saya tidak mengetahui satu pun informasi mengenai *child-free*							
14.	Saya yakin bahwa *child-free* tidak sejalan dengan fitrah berumah tangga dalam agama Islam							
15.	Fenomena *child-free* masih tabu bagi masyarakat Indonesia							
Aspek Afektif								
16.	Seseorang yang memilih *child-free* berhak dihormati atas keputusannya.							
17.	Saya merasa bahwa masyarakat perlu merangkul seseorang yang memutuskan untuk *child-free*							
18.	Saya tidak merasa terganggu jika ada							

	seseorang di sekitar saya yang memilih untuk *child-free*							
19.	Tidak ada alasan yang valid untuk menghormati seseorang yang memutuskan untuk *child-free*							
20.	Saya merasa bahwa *child-free* merupakan ideologi yang berbahaya							
Aspek Konatif								
21.	Saya tertarik dengan konsep hidup tanpa memiliki anak							
22.	Saya berminat untuk mempelajari fenomena *child-free* lebih lanjut							
23.	Saya tertarik mempertimbangkan hidup tanpa memiliki anak							
24.	Saya tidak berniat untuk child-free							
25.	Saya tidak berminat mempelajari child-free yang tidak sejalan dengan ajaran Islam							

B. Angket Sikap Mahasiswa

Instrumen ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin pada setiap pernyataan yang diberikan, terdiri dari kategori penilaian sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Favorable	***Unfavorable***
Setuju Sekali (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Kuesioner Penelitian Sikap Mahasiswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	**TS**	**N**	**S**	**SS**
Aspek Kognitif						
1.	Saya mencari tahu informasi mengenai fenomena *childfree* atas inisiatif diri sendiri					
2.	Saya mengikuti diskursus tentang *childfree* di media sosial *Instagram*					
3.	Saya mengikuti diskursus tentang *childfree* di media sosial *Twitter atau X*					
4.	Saya mencari informasi yang *up to date* tentang *childfree* melalui pemberitaan di televisi					
5.	Saya mengamati diskursus *childfree* dalam pandangan Islam melalui kajian-kajian Islami di media Youtube					
6.	Saya mengamati secara langsung pengalaman hidup seseorang di sekitar saya yang memilih untuk *childfree*					

7.	Saya tidak tertarik untuk mencari informasi tentang fenomena *childfree*					
8.	Informasi tentang *childfree* masih terbatas, sehingga saya jarang mendengar pembicaraan tentang *childfree* di lingkungan sekitar saya					
Aspek Afektif						
9.	Saya merasa dapat menerima ideologi *childfree* dengan baik					
10.	Saya setuju dengan konsep *childfree* yang dilakukan seseorang atau pasangan yang tidak siap menjadi orang tua					
11.	Saya menghormati individu atau pasangan yang memilih *childfree*					
12.	Saya merasa senang melihat seseorang yang memilih *childfree* menjalani hidupnya dengan bebas tanpa khawatir respons orang-orang di sekitarnya					
13.	Menurut saya ideologi *childfree* berbahaya untuk disebarluaskan ke masyarakat					
14.	Saya tidak setuju dengan konsep *childfree* yang dilakukan karena alasan individu atau pasangan tidak siap menjadi orang tua					
15.	Saya tidak peduli jika seseorang memutuskan untuk *childfree* atau tidak					

Aspek Konatif						
16.	Saya berencana untuk tidak memiliki anak di masa depan					
17.	Saya tertarik untuk mempertimbangkan *childfree* ketika saya menikah nanti					
18.	Saya bersedia memberikan dukungan kepada orang-orang yang memutuskan untuk *childfree*					
19.	Saya akan memperjuangkan hak seseorang yang memilih untuk *childfree*					
20.	Saya tidak akan mengkritik keputusan seseorang yang memilih *childfree*					
21.	Saya tidak sedikit pun memiliki niat untuk *childfree*					
22.	Saya tidak pernah terpikirkan untuk menjalani hidup tanpa adanya seorang anak					
23.	Saya tidak bisa mendukung seseorang yang memutuskan untuk *childfree*					

C. Angket Fenomena Perilaku *Childfree*

Instrumen ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin pada setiap pernyataan yang diberikan, terdiri dari kategori penilaian sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Favorable	*Unfavorable*
Setuju Sekali (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

Netral (N)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Kuesioner Penelitian Fenomena Perilaku *Childfree*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Alasan Pribadi						
1.	Keputusan memilih *childfree* didasarkan atas pertimbangan jenjang karier individu *childfree*					
2.	Individu *childfree* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hobi					
3.	Seseorang yang memilih *childfree* karena ingin fokus dengan pasangannya tanpa distraksi dari anak-anak					
4.	Keputusan *childfree* diambil karena individu atau pasangan tidak dapat memikul beban tanggung jawab dalam merawat anak					
5.	Pertimbangan jenjang karier tidak lantas menjadi alasan seseorang memilih *childfree*					
6.	Menjaga waktu untuk hobi tidak cukup dijadikan alasan dalam pengambilan keputusan untuk *childfree*					

7.	Memiliki seorang anak tidak lantas mengganggu fokus dalam menjaga hubungan pasangan					
8.	Ketakutan akan tidak dapat bertanggung jawab terhadap anak, bukan alasan yang cukup bagi seseorang memilih *childfree*					
Psikologis dan Kesehatan						
9.	Seseorang yang memutuskan *childfree* karena tidak ingin keturunannya memiliki keterbatasan fisik yang sama dengannya					
10.	*Childfree* dipertimbangkan atas kekhawatiran akan risiko kesehatan selama kehamilan					
11.	Keputusan *childfree* diambil atas dasar masalah kesehatan infertilitas yang menyebabkan susahnya memiliki keturunan					
12.	Kondisi keluarga yang tidak harmonis menjadi alasan seseorang memilih *childfree*					
13.	Peristiwa traumatis yang dialami seseorang menjadi penyebab diputuskannya *childfree*					
14.	Perencanaan kehamilan bisa didiskusikan dengan spesialis obgyn untuk mencegah kelahiran anak yang tidak sehat atau cacat					

15.	Kekhawatiran akan risiko kesehatan selama kehamilan bukan alasan yang cukup untuk seseorang memilih *childfree*					
16.	Program kehamilan bisa menjadi solusi atas masalah infertilitas					
17.	Kondisi keluarga yang tidak harmonis tidak lantas menjadi alasan seseorang untuk *childfree*					
18.	Peristiwa traumatis seseorang dapat disembuhkan dengan bantuan ahli, sehingga tidak cukup untuk dijadikan alasan memilih *childfree*					
Ekonomi						
19.	Biaya hidup yang semakin tinggi menjadi alasan seseorang memilih untuk *childfree*					
20.	Seseorang yang memilih *childfree* ingin leluasa dalam merencanakan keuangan masa depan					
21.	Seseorang yang memutuskan *childfree* merasa lebih aman secara finansial tanpa adanya tanggungan biaya untuk anak					
22.	Biaya pendidikan yang semakin tinggi menjadi alasan seseorang memutuskan untuk *childfree*					
23.	Biaya hidup yang tinggi bisa disesuaikan dengan memilih gaya					

	hidup sederhana, sehingga tidak ada alasan untuk *childfree*					
24.	Tersedianya program keuangan untuk pasangan yang memiliki anak, memudahkan mengatur keuangan masa depan					
25.	Rencana keuangan dapat diatur dengan baik meskipun hidup dengan tanggungan anak					
26.	Terdapat program beasiswa yang dapat membantu meringankan biaya pendidikan, sehingga tidak ada alasan yang tepat untuk memilih *childfree* karena tidak mampu membiayai pendidikan anak.					
Isu Lingkungan						
27.	*Childfree* merupakan jalan keluar untuk menekan populasi manusia yang terus bertambah					
28.	Tidak memiliki anak merupakan upaya untuk menyelamatkan anak-anak dari dampak lingkungan yang kian memburuk					
29.	Dengan tidak bereproduksi untuk memiliki anak, dapat menjaga kelestarian dan keseimbangan alam					
30.	Populasi manusia yang kian melonjak tidak dapat ditekan dengan penerapan konsep *childfree*					

31.	Menyelamatkan anak dari dampak lingkungan yang kian buruk bukan menjadi alasan yang tepat untuk seseorang memilih *childfree*					
32.	Menjaga kelestarian dan keseimbangan alam tidak ada kaitannya dengan memilih untuk *childfree*					

Lampiran II: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
P1	Pearson Correlation	1	,440**	,100	-,161	,000	-,166	,066	,123	-,052	,058	,252	-,180	,576**	-,150	-,239	,202	,067	,336*	,216	,217	-,301*	-,227	-,420**	-,353*	,039	,085
	Sig. (2-tailed)		,001	,491	,265	1,000	,251	,650	,395	,720	,689	,077	,212	<,001	,298	,094	,159	,644	,017	,132	,130	,033	,112	,002	,012	,790	,560
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	,440**	1	,380**	,146	,197	-,096	,346*	,119	-,237	-,105	,314*	,014	,369**	-,212	-,239	,279*	,216	,322*	,234	,011	-,092	-,196	-,092	-,146	-,223	,211
	Sig. (2-tailed)	,001		,006	,313	,171	,509	,014	,412	,098	,470	,026	,925	,008	,139	,095	,050	,132	,023	,102	,938	,527	,173	,527	,312	,120	,141
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	,100	,380**	1	,053	,311*	,018	,262	,261	-,200	-,119	,254	,099	,051	-,200	-,277	,273	,140	,251	,125	,007	,177	-,073	,165	,059	-,209	,283*
	Sig. (2-tailed)	,491	,006		,717	,028	,903	,066	,067	,164	,409	,075	,493	,727	,163	,052	,056	,333	,078	,389	,963	,218	,613	,253	,684	,145	,047
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	-,161	,146	,053	1	,464**	,470**	,110	,194	-,115	-,027	,144	,192	-,283*	,103	,138	,099	,013	,045	,429**	,008	,047	-,232	,139	,176	-,288*	,297*
	Sig. (2-tailed)	,265	,313	,717		<,001	<,001	,445	,178	,427	,854	,320	,181	,047	,475	,339	,493	,929	,756	,002	,957	,748	,105	,336	,223	,042	,036
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	,000	,197	,311*	,464**	1	,404**	,124	,194	-,016	-,008	,324*	,212	-,196	-,108	,103	,199	,048	,128	,132	,179	,208	,004	,195	,200	-,120	,428**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,171	,028	<,001		,004	,393	,178	,911	,958	,022	,140	,173	,456	,477	,166	,742	,377	,362	,214	,148	,980	,175	,163	,408	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P6	Pearson Correlation	-,166	-,096	,018	,470**	,404**	1	,033	,204	-,019	-,052	,038	,121	-,387**	,055	,035	,088	-,049	,132	,176	,052	,104	,097	,205	,331*	,129	,309*
	Sig. (2-tailed)	,251	,509	,903	<,001	,004		,822	,154	,896	,720	,795	,404	,006	,706	,809	,544	,735	,362	,220	,721	,473	,504	,153	,019	,372	,029
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P7	Pearson Correlation	,066	,346*	,262	,110	,124	,033	1	-,267	-,424**	-,253	-,119	-,160	,215	-,278	,012	-,235	,132	-,053	,047	-,086	-,268	-,195	-,239	-,201	-,340*	-,122
	Sig. (2-tailed)	,650	,014	,066	,445	,393	,822		,061	,002	,077	,410	,267	,133	,051	,936	,100	,360	,713	,745	,555	,059	,174	,095	,162	,016	,398
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P8	Pearson Correlation	,123	,119	,261	,194	,194	,204	-,267	1	,360*	,326*	,711**	,643**	-,005	,363**	-,112	,769**	,451**	,682**	,155	,437**	,389**	-,067	,344*	,278	,096	,749**
	Sig. (2-tailed)	,395	,412	,067	,178	,178	,154	,061		,010	,021	<,001	<,001	,971	,010	,440	<,001	<,001	<,001	,281	,002	,005	,645	,014	,050	,506	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P9	Pearson Correlation	-,052	-,237	-,200	-,115	-,016	-,019	-,424**	,360*	1	,621**	,437**	,615**	-,196	,568**	,324*	,422**	,230	,197	-,211	,381**	,436**	,283*	,332*	,383**	,295*	,531**
	Sig. (2-tailed)	,720	,098	,164	,427	,911	,896	,002	,010		<,001	,002	<,001	,172	<,001	,022	,002	,108	,169	,142	,006	,002	,047	,019	,006	,037	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P10	Pearson Correlation	,058	-,105	-,119	-,027	-,008	-,052	-,253	,326*	,621**	1	,349*	,552**	-,093	,585**	,284*	,417**	,184	,301*	,109	,560**	,312*	,008	,270	,202	,304*	,553**
	Sig. (2-tailed)	,689	,470	,409	,854	,958	,720	,077	,021	<,001		,013	<,001	,522	<,001	,045	,003	,201	,034	,453	<,001	,027	,958	,058	,159	,032	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P11	Pearson Correlation	,252	,314*	,254	,144	,324*	,038	-,119	,711**	,437**	,349*	1	,589**	,244	,131	-,107	,716**	,327*	,762**	,141	,492**	,320*	,086	,243	,182	,128	,756**
	Sig. (2-tailed)	,077	,026	,075	,320	,022	,795	,410	<,001	,002	,013		<,001	,087	,366	,460	<,001	,020	<,001	,330	<,001	,024	,553	,088	,205	,375	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P12	Pearson Correlation	-,180	,014	,099	,192	,212	,121	-,160	,643**	,615**	,552**	,589**	1	-,175	,502**	,155	,586**	,240	,436**	-,160	,434**	,551**	,138	,463**	,330*	,083	,720**
	Sig. (2-tailed)	,212	,925	,493	,181	,140	,404	,267	<,001	<,001	<,001	<,001		,224	<,001	,282	<,001	,093	,002	,266	,002	<,001	,338	<,001	,019	,568	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Lanjutan lampiran II:

P13	Pearson Correlation	,576**	,369**	,051	-,283*	-,196	-,387**	,215	-,005	-,196	-,093	,244	-,175	1	-,201	-,234	,071	,032	,325*	,117	,211	-,366**	-,147	-,472**	-,463**	-,010	-,060
	Sig. (2-tailed)	<,001	,008	,727	,047	,173	,006	,133	,971	,172	,522	,087	,224		,161	,101	,626	,824	,021	,417	,141	,009	,309	<,001	<,001	,947	,679
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P14	Pearson Correlation	-,150	-,212	-,200	,103	-,108	,055	-,278	,363**	,568**	,585**	,131	,502**	-,201	1	,371**	,304*	,272	,216	,008	,440**	,414**	,095	,310*	,316*	,403**	,518**
	Sig. (2-tailed)	,298	,139	,163	,475	,456	,706	,051	,010	<,001	<,001	,366	<,001	,161		,008	,032	,056	,131	,958	,001	,003	,513	,028	,025	,004	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P15	Pearson Correlation	-,239	-,239	-,277	,138	,103	,035	,012	-,112	,324*	,284*	-,107	,155	-,234	,371**	1	-,127	-,035	-,273	,062	-,012	-,036	-,129	-,042	,046	-,094	,052
	Sig. (2-tailed)	,094	,095	,052	,339	,477	,809	,936	,440	,022	,045	,460	,282	,101	,008		,378	,811	,055	,670	,932	,803	,373	,770	,751	,517	,719
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P16	Pearson Correlation	,202	,279*	,273	,099	,199	,088	-,235	,769**	,422**	,417**	,716**	,586**	,071	,304*	-,127	1	,438**	,785**	,189	,511**	,361**	-,093	,314*	,217	,116	,756**
	Sig. (2-tailed)	,159	,050	,056	,493	,166	,544	,100	<,001	,002	,003	<,001	<,001	,626	,032	,378		,001	<,001	,188	<,001	,010	,521	,026	,131	,423	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P17	Pearson Correlation	,067	,216	,140	,013	,048	-,049	,132	,451**	,230	,184	,327*	,240	,032	,272	-,035	,438**	1	,375**	,181	,402**	,197	-,049	,218	,192	,139	,486**
	Sig. (2-tailed)	,644	,132	,333	,929	,742	,735	,360	<,001	,108	,201	,020	,093	,824	,056	,811	,001		,007	,209	,004	,171	,733	,128	,181	,337	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P18	Pearson Correlation	,336*	,322*	,251	,045	,128	,132	-,053	,682**	,197	,301*	,762**	,436**	,325*	,216	-,273	,785**	,375**	1	,244	,629**	,267	,036	,180	,095	,276	,719**
	Sig. (2-tailed)	,017	,023	,078	,756	,377	,362	,713	<,001	,169	,034	<,001	,002	,021	,131	,055	<,001	,007		,087	<,001	,061	,806	,210	,513	,052	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P19	Pearson Correlation	,216	,234	,125	,429**	,132	,176	,047	,155	-,211	,109	,141	-,160	,117	,008	,062	,189	,181	,244	1	,312*	-,395**	-,595**	-,306*	-,254	-,181	,158
	Sig. (2-tailed)	,132	,102	,389	,002	,362	,220	,745	,281	,142	,453	,330	,266	,417	,958	,670	,188	,209	,087		,028	,004	<,001	,031	,075	,209	,273
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P20	Pearson Correlation	,217	,011	,007	,008	,179	,052	-,086	,437**	,381**	,560**	,492**	,434**	,211	,440**	-,012	,511**	,402**	,629**	,312*	1	,347*	-,058	,207	,218	,408**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,130	,938	,963	,957	,214	,721	,555	,002	,006	<,001	<,001	,002	,141	,001	,932	<,001	,004	<,001	,028		,014	,688	,150	,128	,003	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P21	Pearson Correlation	-,301*	-,092	,177	,047	,208	,104	-,268	,389**	,436**	,312*	,320*	,551**	-,366**	,414**	-,036	,361**	,197	,267	-,395**	,347*	1	,439**	,896**	,839**	,434**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,033	,527	,218	,748	,148	,473	,059	,005	,002	,027	,024	<,001	,009	,003	,803	,010	,171	,061	,004	,014		,001	<,001	<,001	,002	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P22	Pearson Correlation	-,227	-,196	-,073	-,232	,004	,097	-,195	-,067	,283*	,008	,086	,138	-,147	,095	-,129	-,093	-,049	,036	-,595**	-,058	,439**	1	,424**	,420**	,547**	,159
	Sig. (2-tailed)	,112	,173	,613	,105	,980	,504	,174	,645	,047	,958	,553	,338	,309	,513	,373	,521	,733	,806	<,001	,688	,001		,002	,002	<,001	,271
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P23	Pearson Correlation	-,420**	-,092	,165	,139	,195	,205	-,239	,344*	,332*	,270	,243	,463**	-,472**	,310*	-,042	,314*	,218	,180	-,306*	,207	,896**	,424**	1	,880**	,312*	,568**
	Sig. (2-tailed)	,002	,527	,253	,336	,175	,153	,095	,014	,019	,058	,088	<,001	<,001	,028	,770	,026	,128	,210	,031	,150	<,001	,002		<,001	,028	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P24	Pearson Correlation	-,353*	-,146	,059	,176	,200	,331*	-,201	,278	,383**	,202	,182	,330*	-,463**	,316*	,046	,217	,192	,095	-,254	,218	,839**	,420**	,880**	1	,395**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,012	,312	,684	,223	,163	,019	,162	,050	,006	,159	,205	,019	<,001	,025	,751	,131	,181	,513	,075	,128	<,001	,002	<,001		,005	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P25	Pearson Correlation	,039	-,223	-,209	-,288*	-,120	,129	-,340*	,096	,295*	,304*	,128	,083	-,010	,403**	-,094	,116	,139	,276	-,181	,408**	,434**	,547**	,312*	,395**	1	,348*
	Sig. (2-tailed)	,790	,120	,145	,042	,408	,372	,016	,506	,037	,032	,375	,568	,947	,004	,517	,423	,337	,052	,209	,003	,002	<,001	,028	,005		,013
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,085	,211	,283*	,297*	,428**	,309*	-,122	,749**	,531**	,553**	,756**	,720**	-,060	,518**	,052	,756**	,486**	,719**	,158	,693**	,636**	,159	,568**	,544**	,348*	1
	Sig. (2-tailed)	,560	,141	,047	,036	,002	,029	,398	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,679	<,001	,719	<,001	<,001	<,001	,273	<,001	<,001	,271	<,001	<,001	,013	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.862	19

Hasil Uji Validitas Variabel X2

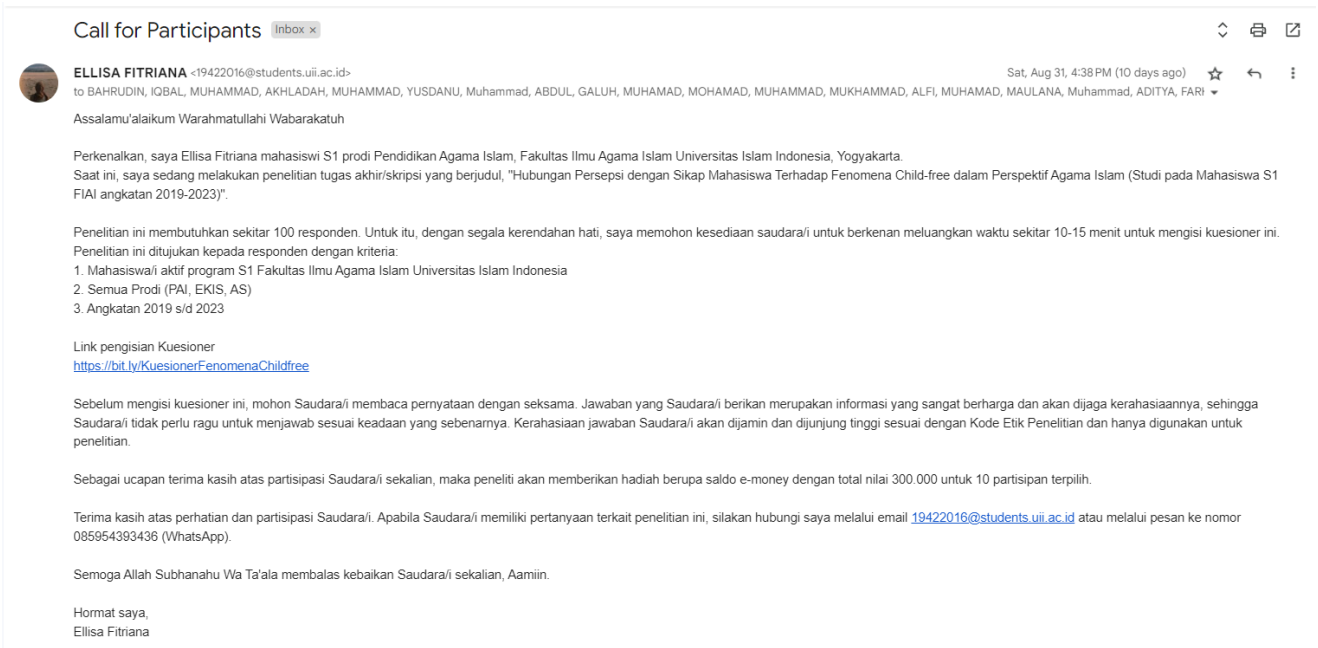
Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.893	20

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N *of Items*
0.892	25

Lampiran IV: Penyebaran Kuesioner Google form melalui Whatsapp dan Email





Lampiran V: Tabulasi Data Variabel X1, X2 dan Y

No Responden	Program Studi	Angkatan	Item Pernyataan Variabel Persepsi X1																		Total
			P1	P2	P3	P4	P5	P6R	P7R	P8	P9	P10R	P11R	P12	P13	P14	P15R	P16	P17	P18R	P19R	
1	PAI	2019	3	3	3	5	3	1	1	3	1	1	3	3	7	3	1	1	1	1	1	45
2	PAI	2019	4	3	5	6	7	5	6	7	5	5	1	7	7	7	5	4	4	3	5	96
3	PAI	2019	6	3	2	6	7	4	5	7	6	7	4	7	7	3	5	4	4	4	6	97
4	PAI	2020	4	4	1	4	4	3	4	7	4	4	5	5	5	5	6	1	1	1	3	71
5	PAI	2020	4	4	2	2	6	4	2	6	4	2	2	5	6	4	4	3	3	2	4	69
6	PAI	2020	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	5	69
7	PAI	2020	6	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	6	5	3	3	4	3	70
8	PAI	2020	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	6	3	3	2	4	73
9	PAI	2020	5	4	2	4	6	4	4	4	4	4	2	6	7	6	3	2	2	2	2	73
10	PAI	2020	4	4	4	4	6	5	5	7	6	5	2	7	7	3	5	6	4	4	4	92
11	PAI	2020	4	4	1	7	5	3	3	7	4	3	1	6	5	6	4	3	2	1	6	75
12	PAI	2020	7	2	2	2	6	3	2	7	4	3	1	5	6	6	6	1	1	1	3	68
13	PAI	2020	7	6	1	2	5	4	5	5	4	4	1	7	7	7	7	1	1	1	4	79
14	PAI	2021	4	4	6	4	6	4	4	7	4	4	1	7	7	7	4	6	6	4	4	93
15	PAI	2021	2	2	2	2	5	2	1	5	2	1	2	6	6	6	2	1	1	1	6	55
16	PAI	2021	5	4	3	4	1	2	2	5	2	1	2	4	4	5	1	1	1	1	1	49
17	PAI	2021	2	2	6	2	5	2	2	6	2	2	3	5	6	5	5	3	3	1	5	67
18	PAI	2021	6	7	6	6	7	3	2	7	7	2	3	6	7	6	2	7	6	2	1	93
19	PAI	2021	7	6	6	7	5	2	1	7	6	2	3	5	6	7	2	7	6	2	1	88

20	PAI	2021	6	7	7	5	6	2	1	7	6	1	2	5	5	6	1	7	6	1	2	83
21	PAI	2021	7	6	6	6	5	2	1	6	7	2	3	6	6	7	2	7	6	2	1	88
22	PAI	2021	7	7	6	7	6	1	3	7	6	1	2	6	5	6	2	7	6	1	1	87
23	PAI	2022	3	2	1	1	4	1	2	4	3	3	3	5	5	5	4	1	1	1	5	54
24	PAI	2022	6	4	1	4	1	1	4	4	1	7	2	3	4	3	1	1	1	1	1	50
25	PAI	2022	4	4	4	6	7	6	6	7	7	2	2	7	7	7	6	5	5	4	6	102
26	PAI	2022	6	7	7	6	5	2	3	6	6	1	1	6	7	6	2	5	6	1	2	85
27	PAI	2022	6	7	7	6	5	3	2	7	7	2	1	5	6	5	2	6	7	1	2	87
28	PAI	2022	7	6	7	6	5	2	3	7	6	1	3	6	5	7	2	5	6	1	3	88
29	PAI	2022	7	7	6	6	7	2	1	6	7	2	3	6	7	6	2	6	6	1	2	90
30	PAI	2022	5	5	7	3	6	4	3	4	4	3	2	7	5	5	2	4	3	4	2	78
31	PAI	2023	3	2	4	3	6	4	6	7	7	4	2	7	6	7	4	1	1	1	1	76
32	PAI	2023	5	6	6	4	2	2	2	2	3	5	2	2	2	2	4	1	1	1	1	53
33	PAI	2023	6	2	3	3	6	5	5	6	6	5	2	6	6	6	5	2	2	2	5	83
34	PAI	2023	7	4	7	6	5	1	2	7	6	2	1	5	6	6	3	7	6	1	3	85
35	PAI	2023	7	4	6	7	5	2	1	7	5	2	1	7	6	7	3	6	7	2	1	86
36	PAI	2023	6	4	6	7	5	2	1	6	5	1	2	5	6	6	1	5	6	1	3	78
37	EKIS	2019	2	5	2	2	5	2	3	5	4	3	4	5	4	5	4	2	2	2	2	63
38	EKIS	2019	5	2	1	1	4	3	1	2	7	2	3	3	4	5	2	1	1	1	1	49
39	EKIS	2019	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	6	3	3	2	2	2	2	48
40	EKIS	2020	5	4	3	6	2	1	2	3	2	1	3	4	3	4	2	1	1	1	4	52
41	EKIS	2020	4	2	2	2	6	6	4	6	6	6	4	4	2	6	6	3	3	3	6	81
42	EKIS	2020	6	2	2	2	6	4	7	6	6	6	2	6	5	6	6	6	6	5	4	93
43	EKIS	2020	5	3	2	2	6	4	5	6	4	4	2	6	6	6	4	3	3	2	4	77

44	EKIS	2020	5	6	4	4	4	2	4	6	3	2	3	4	5	4	4	1	1	1	4	67
45	EKIS	2020	5	5	1	5	4	3	4	7	4	4	2	7	7	7	7	1	1	1	3	78
46	EKIS	2020	7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	82
47	EKIS	2020	4	4	2	5	7	6	6	7	7	6	2	7	4	7	7	6	4	4	6	101
48	EKIS	2020	6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	6	5	4	4	4	3	2	4	79
49	EKIS	2020	5	4	1	2	6	4	4	5	4	4	3	6	6	6	5	3	3	2	4	77
50	EKIS	2020	6	4	6	6	5	1	3	6	7	1	2	5	7	6	2	7	5	1	3	83
51	EKIS	2021	6	4	4	7	2	4	5	7	6	4	2	3	4	4	2	1	1	7	5	78
52	EKIS	2021	7	4	6	7	6	3	1	6	6	1	2	7	6	6	1	6	7	2	1	85
53	EKIS	2021	7	4	7	6	6	1	2	6	6	1	2	7	6	7	2	6	7	2	1	86
54	EKIS	2021	7	4	6	7	6	1	2	7	6	2	1	6	7	6	2	7	6	1	2	86
55	EKIS	2021	6	4	5	6	6	1	3	7	6	2	1	6	7	7	3	7	6	2	1	86
56	EKIS	2021	5	4	6	5	7	1	2	7	5	2	2	7	7	6	3	7	6	1	3	86
57	EKIS	2021	6	4	6	5	6	1	2	7	5	2	1	6	7	6	3	6	7	2	2	84
58	EKIS	2021	7	4	5	6	7	2	2	7	5	2	1	6	7	5	2	5	6	1	2	82
59	EKIS	2021	7	4	5	6	7	2	3	7	6	2	3	5	7	6	1	6	5	2	1	85
60	EKIS	2022	5	5	3	5	4	2	3	6	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	66
61	EKIS	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	22
62	EKIS	2022	6	5	4	6	3	2	4	5	3	2	1	5	6	6	5	2	3	2	4	74
63	EKIS	2022	7	7	2	7	6	6	2	7	7	4	2	7	7	7	1	7	7	5	6	104
64	EKIS	2022	3	3	6	6	1	4	4	7	4	4	2	6	6	6	5	1	1	7	4	80
65	EKIS	2022	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	6	5	4	2	3	1	1	70
66	EKIS	2022	5	4	7	7	5	2	2	5	6	2	1	6	6	5	1	7	5	3	2	81
67	EKIS	2022	6	4	7	6	5	2	2	7	6	1	2	6	5	6	1	7	6	3	2	84

68	EKIS	2022	1	4	1	4	5	3	4	5	5	3	2	6	6	6	3	1	1	1	4	65
69	EKIS	2023	7	6	2	5	5	3	4	6	5	2	2	6	6	6	2	6	2	6	2	83
70	EKIS	2023	7	4	6	5	6	2	2	5	7	2	2	6	5	7	1	6	5	2	3	83
71	EKIS	2023	6	4	6	5	6	1	2	5	6	1	3	5	6	6	1	6	7	2	1	79
72	EKIS	2023	7	4	6	5	5	2	1	6	7	2	1	6	7	7	2	7	6	1	3	85
73	EKIS	2023	6	4	7	6	6	1	3	6	6	2	2	5	5	5	2	5	5	2	2	80
74	AS	2019	7	4	6	6	7	1	3	7	6	3	2	7	7	5	2	7	7	2	3	92
75	AS	2019	6	4	5	6	7	1	1	7	6	1	3	7	7	6	1	7	6	3	1	85
76	AS	2020	4	3	3	3	6	2	2	7	6	2	3	7	6	6	5	2	3	1	2	73
77	AS	2020	4	4	2	3	7	4	5	7	5	6	2	7	7	7	6	5	5	4	6	96
78	AS	2020	3	2	1	1	2	1	2	6	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	44
79	AS	2020	2	4	2	5	4	2	3	7	3	2	1	7	6	7	5	2	2	7	3	74
80	AS	2020	4	4	4	7	6	4	2	6	4	2	4	6	6	6	4	2	2	2	6	81
81	AS	2021	2	4	1	4	6	4	3	3	5	5	2	4	4	4	5	3	2	2	3	66
82	AS	2021	7	4	7	7	6	3	2	7	6	3	3	7	6	5	2	7	7	3	3	95
83	AS	2021	6	4	7	7	5	2	3	5	7	2	2	6	7	6	3	6	7	2	3	90
84	AS	2021	6	4	6	6	5	2	3	5	7	3	1	6	7	5	1	7	7	2	2	85
85	AS	2021	6	4	7	5	5	2	1	5	6	1	2	5	6	7	1	5	6	1	2	77
86	AS	2021	7	4	6	7	5	3	2	7	6	1	3	5	4	5	2	7	5	2	3	84
87	AS	2021	7	4	6	5	5	1	1	6	7	1	2	6	6	5	1	6	7	3	3	82
88	AS	2021	6	4	7	5	6	3	3	5	6	3	1	7	6	6	1	5	7	2	2	85
89	AS	2022	4	6	3	3	6	5	2	6	6	2	2	6	6	6	7	1	1	1	1	74
90	AS	2022	6	7	6	6	3	4	4	6	4	4	4	4	4	6	2	4	4	3	4	85
91	AS	2022	6	3	3	3	6	6	5	7	2	1	2	6	4	7	2	4	4	4	4	79

92	AS	2022	6	6	3	6	3	1	2	6	3	1	2	6	4	7	3	3	1	2	4	69
93	AS	2022	5	2	1	4	5	4	3	5	4	4	2	6	5	4	2	5	3	5	1	70
94	AS	2022	4	3	4	5	4	2	2	5	3	2	3	4	7	5	3	1	2	1	1	61
95	AS	2022	4	4	6	4	6	7	7	6	7	4	2	7	4	5	5	3	3	1	4	89
96	AS	2022	6	5	3	4	5	1	4	6	5	1	3	6	4	6	2	1	1	1	2	66
97	AS	2023	3	5	2	5	3	1	2	4	2	2	3	3	5	5	1	1	1	1	5	54
98	AS	2023	2	4	1	2	4	2	2	6	4	2	2	4	6	6	2	1	1	2	2	55
99	AS	2023	6	4	2	5	5	4	3	5	4	4	3	6	5	6	5	4	4	4	5	84
100	AS	2023	6	4	5	6	6	1	2	5	6	1	2	7	7	6	2	7	6	3	3	85

No Responden	Program Studi	Angkatan	Item Pernyataan Variabel Sikap X2																			Total
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11R	S12R	S13	S14	S15	S16	S17	S18R	S19R	S20R	
1	PAI	2019	4	4	2	2	4	4	1	1	3	1	1	2	1	4	3	1	2	1	2	2	45
2	PAI	2019	5	3	3	2	4	5	5	4	5	5	3	1	4	4	5	3	5	2	2	5	75
3	PAI	2019	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	71
4	PAI	2020	3	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	4	1	1	3	44
5	PAI	2020	4	5	4	3	5	3	5	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	5	3	79
6	PAI	2020	5	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	4	3	3	4	1	5	2	61
7	PAI	2020	2	4	5	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	1	1	3	59
8	PAI	2020	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	60
9	PAI	2020	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	53

10	PAI	2020	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
11	PAI	2020	5	4	3	2	5	2	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	1	1	3	58
12	PAI	2020	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	1	1	3	56
13	PAI	2020	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	5	5	5	1	1	5	71
14	PAI	2021	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	78
15	PAI	2021	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	1	1	3	3	3	1	1	1	47
16	PAI	2021	5	4	3	1	3	3	4	1	3	1	3	5	1	5	1	2	3	1	1	3	53
17	PAI	2021	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	2	3	56
18	PAI	2021	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	1	2	5	5	4	4	5	2	1	2	76
19	PAI	2021	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	1	2	4	3	4	5	4	1	2	1	71
20	PAI	2021	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	2	1	5	4	4	5	4	1	1	2	71
21	PAI	2021	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	2	64
22	PAI	2021	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	63
23	PAI	2022	4	2	2	1	3	3	2	2	4	2	5	2	1	1	3	3	3	1	1	2	47
24	PAI	2022	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	5	1	3	1	4	1	2	1	3	2	52
25	PAI	2022	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	85
26	PAI	2022	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	60
27	PAI	2022	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	67
28	PAI	2022	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	61
29	PAI	2022	4	5	3	4	5	4	2	4	5	4	1	2	4	5	4	2	4	1	2	2	67
30	PAI	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
31	PAI	2023	4	2	2	2	3	3	3	2	5	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	3	44
32	PAI	2023	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34
33	PAI	2023	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	61

34	PAI	2023	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	66
35	PAI	2023	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	61
36	PAI	2023	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	60
37	EKIS	2019	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	60
38	EKIS	2019	2	4	3	1	2	1	2	2	5	2	1	4	4	1	3	5	2	1	3	1	49
39	EKIS	2019	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	53
40	EKIS	2020	4	2	5	2	3	2	2	2	2	3	4	4	1	5	2	2	2	2	2	2	53
41	EKIS	2020	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	60
42	EKIS	2020	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	68
43	EKIS	2020	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	2	2	4	61
44	EKIS	2020	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	3	42
45	EKIS	2020	4	4	1	2	3	3	3	3	5	5	3	3	1	1	4	3	4	1	1	3	57
46	EKIS	2020	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
47	EKIS	2020	3	3	3	3	3	2	3	4	5	5	5	3	3	3	4	3	5	3	3	5	71
48	EKIS	2020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	56
49	EKIS	2020	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	2	4	61
50	EKIS	2020	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	70
51	EKIS	2021	5	3	3	4	5	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	4	2	1	2	57
52	EKIS	2021	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	5	2	1	2	77
53	EKIS	2021	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	1	4	5	4	5	4	2	1	2	75
54	EKIS	2021	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	1	4	5	4	4	5	2	1	2	74
55	EKIS	2021	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	61
56	EKIS	2021	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	62
57	EKIS	2021	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	4	60

58	EKIS	2021	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	54
59	EKIS	2021	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	62
60	EKIS	2022	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	53
61	EKIS	2022	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
62	EKIS	2022	4	2	3	1	4	2	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	4	2	1	3	53
63	EKIS	2022	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	80
64	EKIS	2022	3	3	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	1	1	4	4	2	1	1	3	63
65	EKIS	2022	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	52
66	EKIS	2022	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	63
67	EKIS	2022	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	61
68	EKIS	2022	5	3	3	1	5	1	3	5	4	3	3	4	1	2	4	3	4	5	5	3	67
69	EKIS	2023	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	5	2	2	3	57
70	EKIS	2023	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	60
71	EKIS	2023	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	60
72	EKIS	2023	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	64
73	EKIS	2023	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	71
74	AS	2019	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	60
75	AS	2019	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	67
76	AS	2020	4	3	3	3	4	2	4	2	5	3	4	2	1	2	3	2	4	4	2	3	60
77	AS	2020	4	3	3	3	3	2	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	3	3	4	76
78	AS	2020	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	5	1	2	2	3	5	1	3	55
79	AS	2020	5	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	5	1	4	59
80	AS	2020	5	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	1	1	3	3	3	4	2	3	57
81	AS	2021	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	52

82	AS	2021	4	5	4	2	4	5	2	5	4	4	1	4	4	5	5	5	4	3	1	1	72
83	AS	2021	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	63
84	AS	2021	4	2	4	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	62
85	AS	2021	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	64
86	AS	2021	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	61
87	AS	2021	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	70
88	AS	2021	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	60
89	AS	2022	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	1	1	1	5	4	5	1	5	5	52
90	AS	2022	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	1	2	64
91	AS	2022	3	2	2	2	2	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62
92	AS	2022	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	51
93	AS	2022	3	3	4	2	2	2	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	67
94	AS	2022	4	3	2	3	3	3	3	3	5	4	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	58
95	AS	2022	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
96	AS	2022	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	1	1	1	1	1	1	4	5	1	1	51
97	AS	2023	3	3	2	3	3	5	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	4	5	4	2	56
98	AS	2023	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	49
99	AS	2023	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	66
100	AS	2023	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	62

No Responden	Program	Angkatan	Item Pernyataan Variabel Fenomena Childfree Y																									TOTAL
			C1	C2	C3R	C4R	C5	C6	C7	C8	C9R	C10R	C11R	C12R	C13R	C14	C15	C16	C17	C18R	C19R	C20R	C21R	C22	C23	C24	C25R	C26R	

	Studi																												
1	PAI	2019	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
2	PAI	2019	2	5	3	1	4	4	4	5	2	1	2	4	3	5	5	2	3	1	4	3	4	3	2	2	1	1	76
3	PAI	2019	2	2	2	2	5	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	82
4	PAI	2020	3	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	4	3	60
5	PAI	2020	3	4	2	3	4	4	5	5	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	87
6	PAI	2020	3	3	2	2	5	5	3	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	5	1	1	74
7	PAI	2020	3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	64
8	PAI	2020	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	76
9	PAI	2020	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	67
10	PAI	2020	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	78
11	PAI	2020	3	4	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	65
12	PAI	2020	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	56
13	PAI	2020	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	5	3	3	4	3	1	1	1	3	2	1	2	1	73

14	PAI	2021	4	2	1	1	5	5	3	4	1	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	74
15	PAI	2021	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	47
16	PAI	2021	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	51
17	PAI	2021	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	59
18	PAI	2021	4	2	2	1	3	4	5	5	2	1	3	2	4	4	5	4	4	1	2	1	2	3	3	2	2	1	72
19	PAI	2021	2	4	2	4	4	5	5	4	1	3	2	4	2	5	4	4	5	2	1	3	4	4	4	5	2	2	87
20	PAI	2021	3	5	2	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	2	1	4	3	4	5	4	2	1	91
21	PAI	2021	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	4	74
22	PAI	2021	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3	73
23	PAI	2022	4	4	1	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	1	5	2	1	3	2	64
24	PAI	2022	1	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	45
25	PAI	2022	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	99
26	PAI	2022	3	4	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	70
27	PAI	2022	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	1	3	2	86

28	PAI	2022	3	4	2	3	4	4	1	1	5	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	3	5	79
29	PAI	2022	5	4	1	2	4	5	4	4	1	2	2	4	2	4	4	5	4	1	2	3	4	4	4	4	2	1	82
30	PAI	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
31	PAI	2023	1	1	5	1	1	4	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
32	PAI	2023	1	1	5	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	46
33	PAI	2023	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	77
34	PAI	2023	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	79
35	PAI	2023	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	73
36	PAI	2023	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	76
37	EKIS	2019	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
38	EKIS	2019	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	38
39	EKIS	2019	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	62
40	EKIS	2020	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	51
41	EKIS	2020	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	72

42	EKIS	2020	4	3	3	4	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98
43	EKIS	2020	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	72
44	EKIS	2020	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	1	1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	2	2	54
45	EKIS	2020	3	3	2	3	2	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	54
46	EKIS	2020	5	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	76
47	EKIS	2020	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	95
48	EKIS	2020	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
49	EKIS	2020	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	70
50	EKIS	2020	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	71
51	EKIS	2021	2	3	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	2	2	1	1	1	5	5	2	1	4	3	4	1	1	64
52	EKIS	2021	5	4	1	2	2	4	5	4	1	2	1	2	2	5	4	5	4	1	2	1	2	4	5	4	1	2	75
53	EKIS	2021	5	4	2	1	4	5	4	5	2	2	1	2	1	4	4	5	4	1	2	1	2	4	5	4	1	2	77
54	EKIS	2021	5	4	2	1	4	5	4	4	1	2	1	2	1	4	5	4	5	2	1	2	2	5	4	5	2	1	78
55	EKIS	2021	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	2	78

56	EKIS	2021	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	69
57	EKIS	2021	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	74
58	EKIS	2021	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	66
59	EKIS	2021	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	77
60	EKIS	2022	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	78
61	EKIS	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
62	EKIS	2022	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	54
63	EKIS	2022	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	78
64	EKIS	2022	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	61
65	EKIS	2022	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	70
66	EKIS	2022	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	73
67	EKIS	2022	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	74
68	EKIS	2022	5	5	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	73
69	EKIS	2023	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

70	EKIS	2023	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	4	79
71	EKIS	2023	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	76
72	EKIS	2023	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	80
73	EKIS	2023	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	81
74	AS	2019	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	73
75	AS	2019	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	83
76	AS	2020	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	4	72
77	AS	2020	3	4	2	3	4	4	5	5	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5	4	4	3	86
78	AS	2020	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	64
79	AS	2020	4	4	1	2	3	4	4	5	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	79
80	AS	2020	2	4	2	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	5	4	4	5	4	2	3	3	4	3	2	3	2	84
81	AS	2021	3	3	2	1	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	64
82	AS	2021	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	76
83	AS	2021	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	78

84	AS	2021	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	72
85	AS	2021	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	83
86	AS	2021	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	80
87	AS	2021	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	72
88	AS	2021	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	68
89	AS	2022	3	1	1	1	5	5	1	5	5	1	4	3	2	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	5	5	64
90	AS	2022	3	4	3	2	3	3	5	5	1	2	3	3	3	2	4	5	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	77
91	AS	2022	2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	1	3	2	4	3	3	4	3	1	1	1	3	2	3	2	3	68
92	AS	2022	2	3	3	1	4	4	3	3	1	3	1	3	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	63
93	AS	2022	3	4	2	2	4	3	3	4	1	1	1	4	2	5	3	3	5	2	1	3	2	2	1	2	2	2	67
94	AS	2022	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	78
95	AS	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
96	AS	2022	2	5	1	2	2	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	45
97	AS	2023	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	63

98	AS	2023	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	67
99	AS	2023	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	72
100	AS	2023	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	80

Lampiran VI: Hasil Uji Asumsi

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,78744845
Most Extreme Differences	Absolute		,069
	Positive		,037
	Negative		-,069
Test Statistic			,069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,279
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,268
		Upper Bound	,291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree * Persepsi	Between Groups	(Combined)	13284,243	44	301,915	4,675	<,001
		Linearity	9319,409	1	9319,409	144,309	<,001
		Deviation from Linearity	3964,834	43	92,205	1,428	,106
	Within Groups		3551,867	55	64,579		
	Total		16836,110	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fenomena Childfree * X2sikap	Between Groups	(Combined)	12698,909	34	373,497	5,868	<,001
		Linearity	9531,758	1	9531,758	149,754	<,001
		Deviation from Linearity	3167,151	33	95,974	1,508	,079
	Within Groups		4137,201	65	63,649		
	Total		16836,110	99			

Lampiran VII: Data Statistik Deskriptif Variabel X1, X2 dan Y

Data Statistik Deskriptif Variabel X1

No.	Variabel Persepsi	Alternatif Jawaban							Mean
		STS	TS	KS	N	CS	S	SS	
1.	P1	2	7	6	16	16	30	23	5,19
2.	P2	1	11	9	53	9	9	8	4,17
3.	P3	14	17	12	11	7	25	14	4,11
4.	P4	4	12	8	17	19	26	14	4,69
5.	P5	12	32	28	12	7	5	4	4,99
6.	P6R	1	5	4	23	14	30	23	2,74
7.	P7R	2	4	8	19	20	32	15	2,93
8.	P8	1	3	3	10	19	27	37	5,72
9.	P9	4	7	8	23	12	30	16	4,86
10.	P10R	2	4	5	19	12	34	24	2,67
11.	P11R				9	26	44	20	2,27
12.	P12	1	1	6	14	19	35	24	5,50
13.	P13	1	2	1	19	16	33	28	5,58
14.	P14	1	2	5	10	20	41	21	5,53
15.	P15	4	7	14	15	11	30	19	3,12
16.	P16	25	10	11	8	10	16	20	3,96
17.	P17	25	10	15	8	8	21	13	3,79
18.	P18R	3	1	3	11	10	31	41	2,19
19.	P19R		9	8	20	20	21	22	2,98
Rata-rata Variabel Persepsi (X1)									76,99

Data Statistik Deskriptif Variabel X2

No.	Variabel Sikap	Alternatif Jawaban					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	S1	1	5	24	56	14	3,77
2.	S2	3	23	34	34	6	3,17
3.	S3	4	22	40	25	9	3,13
4.	S4	7	38	36	15	4	2,71
5.	S5	2	25	36	27	10	3,18

6.	S6	6	32	37	16	9	2,90
7.	S7	3	18	44	29	6	3,17
8.	S8	4	19	32	36	9	3,27
9.	S9	1	6	22	56	15	3,78
10.	S10	7	14	38	27	14	3,27
11.	S11R	4	32	29	24	11	2,94
12.	S12R	2	24	30	29	15	2,69
13.	S13	27	26	24	19	4	2,47
14.	S14	19	35	18	17	11	2,66
15.	S15	5	18	35	35	7	3,21
16.	S16	5	19	42	25	9	3,14
17.	S17	1	13	26	48	12	3,57
18.	S18R	5	16	23	32	24	2,46
19.	S19R	4	12	26	30	28	2,34
20.	S20R	4	23	41	24	8	2,91
Rata-Rata Variabel Sikap (X2)							60,74

Lampiran VIII: CV Peneliti

Identitas Diri

1. Nama Lengkap	Ellisa Fitriana
2. Jenis Kelamin	Perempuan
3. Tempat dan Tanggal Lahir	Tangerang, 3 Januari 2001
4. Alamat Email	Ellisafitriana03@gmail.com
5. Nomor Hp	085954393436

Jenjang Pendidikan

Tingkat	**Instansi**	**Bidang**	**Tahun Lulusan**
SD	SDN Buaranjati 1	-	2012
SMP	SMP N 1 Sepatan	-	2015
SMA	MAN 3 Tangerang	Keagamaan	2018
S1	Universitas Islam Indonesia	FIAI-PAI	-

Pengalaman Organisasi/Komunitas

Tahun	**Organisasi/Komunitas**	**Sebagai**
2020 - 2021	UII Ayo Mengajar	Anggota Divisi Kaderisasi
2021 - 2022	UII Ayo Mengajar	Koor Divisi Kaderisasi

Pengalaman Kepanitiaan

Tahun	**Acara**	**Sebagai**
2021	UAM CUP	Staff Panitia Perlombaan
2022	Oprec UAM	Panitia/Interviewer
2022	Stadium General	Ketua Panitia
2022	UAM Cup	Panitia

Pengalaman Mengajar

Tahun	**Pengalaman/Instansi**
2021-2023	Mengajar di TPA Binaan UAM TPA Solihin
2022	Praktikan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Regional di MAN 3 Sleman

Pelatihan/Seminar/Talkshow

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara
2019	Kuliah Umum: DKI Jakarta Integrated Transportation System	FTSP UII
2021	Pelatihan Pengajar	UII Ayo Mengajar
2021	Blended Learning dan Kolaboratoriuman Pendidikan Agama Islam: Antara Cita dan Fakta	Prodi PAI
2021	Organization Training	UII Ayo Mengajar
2022	Pelatihan Pengajar	UII Ayo Mengajar